

KEKUATAN POLITIK ABDUL AZIZ QA HAR MUDZAKKAR

PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014

(Studi di Kel. Tanete, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Politik Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

WINASTY ACHMAD

NIM: 30600113083

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN

MAKASSAR

2017

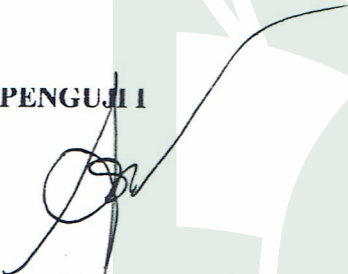
PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Penguji dan Pembimbing penulis skripsi saudara **Winasty Achmad, NIM: 30600113083**, Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul "Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi di Kel. Tanete, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang). Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk melaksanakan ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses selanjutnya.


Samata, 15 Mei 2017

PENGUJI I



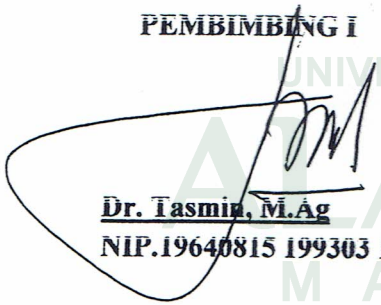
Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si
NIP. 19750906 200501 2 005

PENGUJI II



Dra. Hj. Marhaeni Saleh, M.Pd.
NIP. 19621209 199403 2 001

PEMBIMBING I




Dr. Tasmin, M.Ag
NIP. 19640815 199303 1 003

PEMBIMBING II



Nur Aliyah Zaimai, S.IP, MA
NIP. 19780528 201101 2 004

KETUA JURUSAN



Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si.
NIP. 19750312 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

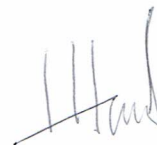
Nama : Winasty Achmad
Nim : 30600113083
Tempat/Tgl.Lahir : Batu Rampun, 13 Oktober 1995
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ushuluddin Filsafat dan Politik
Judul Skripsi : Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar
Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi di
Kel.Tanete Kec.Anggeraja Kab.Enrekang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya/penelitian sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Samata, 15 Mei 2017

Yang menyatakan



WINASTY ACHMAD
NIM:30600113083

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "KEKUATAN POLITIK ABDUL AZIZ QAHAR MUDZAKKAR PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 (Studi di Kel. Tanete Kec. Anggeraja Kab. Enrekang). Yang disusun oleh WINASTY ACHMAD, Nim: 30600113083, Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang telah diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 30 Mei 2017

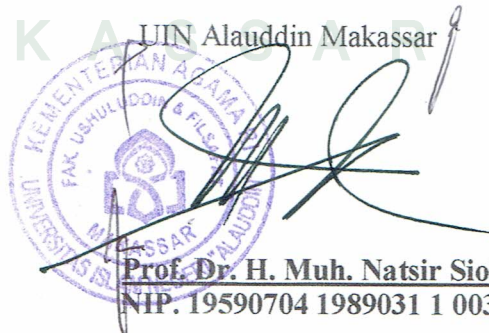
DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag	(.....)
Sekretaris	:	Syahrir Karim, S.Ag., M.Si. Ph.D	(.....)
Munaqisy I	:	Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si	(.....)
Munaqisy II	:	Dra. Hj. Marhaeni Saleh, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	:	Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag	(.....)
Pembimbing II:	:	Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA	(.....)

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA
NIP. 19590704 1989031 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan kekuatan, keteguhan hati dan melimpahkan nikmat berupa kecerdasan dan kekuatan intelektual kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi tauladan para umat manusia yang merindukan keindahan syurga, semoga selalu tercurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulisan skripsi yang berjudul: “Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi di Kel.Tanete, Kec.Anggeraja, Kab.Enrekang)” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, berkat kerja keras dan kesungguhan serta doa, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menghaturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, ayahanda **Achmad** dan ibunda **Fatmawati**. Penulis haturkan penghargaan teristimewa dan ucapan terima kasih penuh rasa syukur karena dengan kasih sayang dan kesabaran sudah berkorban dalam mengasuh, membimbing, mendidik

dan tak lupa untuk selalu mendoakan penulis. Juga kepada saudaraku, kak **Faizurah Ahmad, S.Sos** dan suaminya kak **Sainal, ST**, kak **Wyrdana, ST** dan suaminya **Imran Abd Rahman, ST** serta satu-satunya kakak laki-lakiku **Wardi** yang sementara berjuang untuk mencapai gelar Sarjana Teknik (ST), terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi serta bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan studi.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik, dan Bapak Syahrir Karim, S.Ag., M.Si, Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah memberi arahan kepada penulis.
5. Ibu Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuan dan kontribusi ilmu terkait judul yang diangkat penulis.

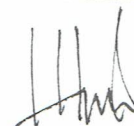
6. Ibu Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si selaku Penguji I dan Ibu Dra. Hj. Marhaeni Saleh, M.Pd. selaku Penguji II yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyelesaian studi.
8. Teman-teman jurusan Ilmu Politik angkatan 2013, terutama Ilmu Politik kelompok 5-6 (Irsang, Paisal, Sudi, Maul, Palli, Deen, Rahmi, Yumi, Aswan, Ibnu, Piang, Uni, Mallu, Ilham, Bob, Ayu, Agung, Arief, Awa, Mba Siti, Sahid, Wiwi, Asdar, Eka, Bowo).
9. Teman-teman KKN angkatan 53 di Posko 5, Dusun Tanrang, Desa Samangki Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros (Ani, Indra, Bobot, Cakra, Ratna, dan Difa).
10. Teman belajar dan bermain: Ayulda, Imo, Randi, Fauzi dan Minir yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian studi, semoga secepatnya juga dapat menyelesaikan studinya.

Besar harapan, mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat dan maslahat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Samata, 15 Mei 2017

Penulis



WINASTY ACHMAD
NIM:30600113083

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Teori Habitus, Kapital (Modal) dan Ranah	13
B. Teori Jaringan Sosial	15
C. Teori Geneologi Kuasa	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	20
B. Pendekatan Penelitian.....	20

C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	21
D. Metode Pengumpulan Data	21
E. Jenis Data.....	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahhar Muzakkar.....	41
1. Jaringan Sosial.....	44
2. Kuasa	48
3. Kapital (Modal)	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	23
Tabel 2.....	35
Tabel 3.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	30
Gambar 2	31
Gambar 3	33



ABSTRAK

Nama : Winasty Achmad
Nim : 30600113083
Judul : Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi di Kel. Tanete, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang)

Skripsi ini berjudul Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi di Kel. Tanete, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang). Judul ini dilatarbelakangi oleh hadirnya sosok aktor politik yaitu Aziz Qahar sebagai *incumbent*, yang kembali memenangkan pemilu pada pemilu legislatif tahun 2014. Dan ini yang ketiga kalinya Aziz Qahar menjadi senator mewakili Sulawesi Selatan. Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Aziz Qahar menjadi pemenang pemilu dan hal inilah yang menarik dari Aziz Qahar karena dia bukanlah aktor politik yang berasal dari tanah Enrekang. Maka yang menjadi inti permasalahan dalam skripsi ini ialah bagaimana kekuatan politik Aziz Qahar sehingga memenangkan pemilu pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penulis menggunakan tiga teori yaitu teori habitus, kapital (modal) dan ranah, teori jaringan sosial, dan teori geneologi kuasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan politik Aziz Qahar diantaranya: kuatnya jaringan sosial/ikatan emosional Aziz Qahar dengan masyarakat melalui jalur dakwah. Kemudian kuasa yang dimiliki Aziz karena kondisi masyarakat yang selalu memilih pemimpin yang beragama Islam dan Aziz Qahar datang dengan status yang dikenal dengan ustads karena pandai berdakwah dan karena kepandaiannya berdakwah yang menggunakan pendekatan *bil-lisan* dan *bil-hal*. Adapun kapital (modal) yang dimiliki Aziz Qahar ialah modal politik: Komite Persiapan Penegakkan Syariat Islam (KPPSI), modal budaya: menjadi aktor politik yang berwibawa serta pandai berdakwah, namun kekuatan politik yang paling berpengaruh ialah modal simbolik: adanya figur orang tua “Qahar Mudzakkar”, sehingga ada hubungan emosional antara masyarakat dengan Aziz Qahar.

Menjadi anggota DPD hendaknya mampu menampung dan memberi umpan balik kepada masyarakat yang ada di daerah pemilihannya. masyarakat kiranya boleh menumbuhkan rasa saling percaya dan menaati pemerintah, serta pandai-pandai dalam menilai seorang aktor politik untuk dipilih menjadi wakil rakyat. Sebisanya mungkin memilih aktor politik yang bukan Cuma memberi simpati tetapi juga berempati kepada masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi merupakan salah satu istilah yang paling dikenal rakyat Indonesia disamping istilah politik, walaupun tidak semua lapisan masyarakat kita mampu menggunakan istilah itu dalam pergaulan sehari-hari. Kata demokrasi itu telah menjadi bagian dari kehidupan politik mereka. Demokrasi ialah kekuasaan yang berasal dari rakyat.¹

Menurut pasal 1 ayat 2 UUD 1945, “Kedaulatan adalah di tangan rakyat, dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat.” Dengan demikian, sumber kekuasaan politik adalah rakyat. Dihubungkan dengan pasal 29 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa,” dan dihubungkan lagi dengan pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu,” maka pengertian Ketuhanan yang Maha Esa tidak dapat dihubungkan lain kecuali dengan agama. Karena itu usaha-usaha untuk memisahkan Ketuhanan Yang Maha Esa dari agama, atau memisahkan Pancasila dari agama, sama saja dengan usaha memisahkan gula dari manisnya.

Karena rakyat adalah sumber kekuasaan politik, perlu diketahui kehendak umum rakyat itu. Atas dasar kehendak rakyat itulah dibentuk pemerintahan, dan

¹Nasaruddin Samsuddin. *Integrasi Politik Di Indonesia*. (Jakarta:Gramedia, 1989), h. 129.

pemerintah menjalankan tugas-tugasnya hanyalah semata-mata berdasarkan mandat yang diberikan oleh rakyat.²

Demokrasi sesungguhnya ada keterkaitan dengan praktik yang diajarkan Nabi Muhammad saw. hampir mirip dengannya yaitu *syura* (musyawarah). Sesuai firman Allah dalam QS Ali-Imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³

Meskipun musyawarah dan demokrasi tidak sepenuhnya mirip, tetapi kedua model ini sama-sama menghormati pendapat banyak orang (massa/rakyat) dalam pengambilan keputusan.

Kedaulatan rakyat secara langsung ditunjukkan lewat pemberian suara dalam setiap pemilihan umum. Sedangkan kedaulatan secara tidak langsung ialah ketika wakil-wakil rakyat di parlemen menyuarakan aspirasi rakyat yang diwakilinya.

²Anwar Harjono. *Indonesia Kita 'Pemikiran Berwawasan Iman-Islam'*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 160.

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 72.

Untuk menunaikan kedaulatan tersebut, dilaksanakan pemilihan umum secara demokratis, yang sebenarnya merupakan hak sekaligus menjadi kewajiban bagi segenap rakyat.⁴

Pemilihan umum adalah sesuatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan, pemilu adalah pengejawantahan sistem demokrasi. Melalui pemilihan umum rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan dalam struktur pemerintahan.

Memilih wakil rakyat untuk duduk di parlemen merupakan suatu hal yang wajar karena manusia memang diciptakan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Seperti firman-Nya dalam QS Al-Baqarah /2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁵

⁴Syahrir Karim. *Politik Desentralisasi Membangun Demokrasi Lokal*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 230.

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 7.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam ayat tersebut, sebagai khalifah (wakil) Tuhan di Bumi, manusia harus bijak menyeimbangkan perilakunya antar sifat Tuhan sebagai Penguasa dan sifat Tuhan sebagai Pemelihara.

Karena politik adalah pengambilan keputusan untuk kepentingan orang banyak, bukan untuk kepentingan pribadi. Maka cita-cita harus diarahkan untuk menciptakan individu yang memiliki komitmen untuk menjadi wakil rakyat yang benar-benar mengayomi kepentingan rakyat. Lemahnya kepercayaan publik terhadap lembaga politik atau aktor politik akhir-akhir ini karena lembaga maupun aktor politik tidak mampu lagi menjaga etika bahkan tugas politiknya tidak dilaksanakan.

Meskipun beberapa lembaga maupun aktor politik tak lagi dipercaya oleh publik, tapi masih terdapat lembaga dan aktor politik yang tetap menjadi idola publik. Sama halnya dengan apa yang terjadi pada aktor politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar yang selalu muncul menjadi pemenang pemilu pada pemilihan legislatif. Abdul Aziz Qahar Mudzakkar telah menjabat sebagai anggota DPD RI selama tiga periode.

Aktor seperti Abdul Aziz Qahar Mudzakkar tentu memiliki kekuatan politik tersendiri yang membuat masyarakat antusias untuk memilihnya di setiap pemilu legislatif. Di Kabupaten Enrekang misalnya, terkhusus di kelurahan Tanete kecamatan Anggeraja dimana Aziz selalu menjadi pemenang pemilu.

Terpilihnya aktor politik dalam pemilu karena adanya kepercayaan yang diberikan oleh rakyat untuk mengemban kekuasaan. Setiap aktor politik akan dianugrahi kuasa, sama halnya dengan Aziz dalam firman Allah di jelaskan

bagaimana Allah memberikan kekuasaan kepada siapa saja yang Ia kehendaki.

Dalam QS Ali Imran/3:26:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."⁶

Dari ayat tersebut nyatalah pemberian kekuasaan oleh Tuhan kepada seseorang dengan cara apapun, tidak secara otomatis berarti orang itu akan melaksanakan kekuasaannya dengan baik. Kekuasaan bahkan merupakan ujian Tuhan. Disitulah akalnya akan memainkan peranan yang penting.

Terpilihnya aktor politik dalam pemilu tentu tak lepas dari kekuatan politiknya, seperti Aziz Qahar yang telah menjadi senator sebanyak tiga kali. Kemampuan untuk memberi perubahan ke hal yang lebih baik menjadi kekuatan tersendiri bagi seorang aktor politik.

Tumbuh dan berkembangnya kekuatan politik merupakan fenomena politik kebangsaan, sejak kesadaran nasional muncul pra kemerdekaan hingga perkembangan politik bangsa dewasa ini. Tuntutan demokrasi dan demokratisasi

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 54.

tidak hanya berhenti pada soal politik kekuasaan seperti pemilihan umum (pemilu) sebagai pintu masuk kekuatan-kekuatan politik untuk mengendalikan birokrasi yang merupakan organisasi administrasi negara yang berfungsi menjalankan tata pemerintahan, sekaligus diharapkan berperan mendorong transformasi demokrasi bangsa, tetapi juga demokrasi sebagai ruang publik bagi negosiasi kepentingan elite dan rakyat.⁷

Memiliki kekuasaan yang dianugerahkan oleh Tuhan tentu dibarengi oleh kekuatan aktor politik untuk mengubah suatu ummat ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan sabda Nabi saw:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim)”.⁸

Kata *yadun* “tangan” , pada hadis di atas, ditafsirkan sebagai kekuatan dalam arti seluruhnya, diantaranya ialah kekuatan politik, kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, kekuatan pengaruh dan seterusnya. Dengan kekuatan itulah digunakan

⁷Syarifuddin Jurdi. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. (Yogyakarta: PT Gramasurya. 2015), h.1.

⁸Ibnu Taimiyyah. *Etika Beramar Ma’ruf Nahi Munkar*, terj. Abu Fahmi, cet. V.(Jakarta: Gema Insani Press. 1993), h. 58.

untuk berdakwah dan dengan kekuatan itu juga kita mengubah dan dengan kekuatan itu pula kita bisa membawa dan menyebarkan agama ini dengan mudah.

Hal-hal yang terkait dengan hadis di atas merupakan langkah-langkah yang di tempuh Aziz dalam menjalankan kuasanya. Aziz merupakan salah satu aktor politik yang beraktivitas di bidang dakwah.

Menjadi politisi religius bisa saja menjadi salah satu faktor kemenangan Aziz di setiap pemilu. Selain itu, bisa saja berasal dari basis massa dan sikap individu dari aktor politik sendiri. Dalam hal ini masyarakat yang cerdas akan bisa menentukan pilihannya yang lebih baik.

Abdul Aziz Qahar Mudzakkar tentu tak asing lagi di telinga masyarakat Enrekang terkhusus di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja. Sebagai pemenang pemilu sebanyak 3 periode. Aziz Qahar mewakili Sulawesi Selatan sebagai senator untuk ketiga kalinya setelah menang di pemilu legislatif pada tahun 2014. Bukan hanya menang pemilu saat mencalonkan sebagai senator, bahkan pada pemilihan Gubernur tahun 2013 Aziz maju sebagai calon wakil gubernur mendampingi Ilham Arief Sirajuddin dan tampil sebagai pemenang pemilu di Kabupaten Enrekang. Menangnya pasangan Ilhan-Aziz di Enrekang tak lepas dari ketenaran Aziz Qahar di Kabupaten Enrekang yang jauh hari sebelumnya sudah dikenal dan disegani oleh masyarakat Enrekang.

Keunikan dari munculnya Abdul Aziz Qahar menjadi pemenang pemilu di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ialah, Aziz bukanlah putra daerah yang berasal dari tanah Kabupaten Enrekang yang biasanya menjadi modal para aktor politik untuk memenangkan pemilu, tapi Aziz berasal

dari tanah Luwu. Meskipun bukan putra daerah, Aziz berhasil menembus pemilu dan terpilih menjadi anggota DPD-RI selama tiga kali.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisa lebih lanjut untuk menemukan aspek-aspek yang baru terkait dengan *Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi di Kel. Tanete, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kekuatan politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2014 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum dalam suatu penelitian tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan penelitian. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan penulis terkait kekuatan politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar menjadi suatu keinginan peneliti untuk meneliti dan mengkaji dengan tujuan dan kegunaan:

1. Tujuan

Untuk mengetahui kekuatan politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar pada pemilu legislatif tahun 2014.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan tolak ukur pemilih menentukan pilihannya dalam pemilu
- b. Memberikan wawasan intelektual penulis mengenai aktor politik yang terkait

- c. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberi sumbangsi kepada pihak akademik jurusan.
- d. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.
- e. Sebagai alat pembuktian terhadap kekuatan politik seorang aktor politik
- f. Berguna bagi kalangan yang memiliki kewenangan politik sehingga mereka terdorong untuk memberikan pengaruh terhadap masyarakat untuk selalu ikut berpartisipasi dalam lingkungan politik.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamtan penulis, beberapa karya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat ialah:

1. Hasil penelitian oleh Habiba (2016) yang berjudul: “*Klanisasi Politik Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus: Politik Klan H. A. Masdar Pasmар)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan klan politik keluarga H. Andi Masdar Pasmар dimulai dari keterlibatan H. Andi Masdar Pasmар diranah politik kemudian dilanjutkan lagi oleh regenerasinya (anak-anaknya, maupun menantunya), keterlibatan mereka diranah politik itu memiliki banyak jalur yang dilaluinya seperti melalui jalur legislatif, jalur partai/organisasi maupun jalur pilkada/pilgub sehingga itu yang menyebabkan salah satu bukti terjadinya klanisasi di keluarga H. Andi Masdar Pasmар. Eksistensi keluarga H. Andi Masdar Pasmар diranah politik sampai saat ini tetap bertahan disebabkan beberapa faktor diantaranya: mereka menggunakan modal politik (dukungan dari

partai yang mereka masuki dan organisasi yang mereka pimpin), modal sosial (dukungan dari masyarakat yang sangat besar, sebab keluarga ini memiliki jaringan yang kuat dilingkungan masyarakat), modal ekonomi (selain dari golongan bangsawan keluarga ini merupakan pengusaha terbesar di Polewali Mandar salah satunya yaitu pengusaha minyak bumi) dan modal simbolik (mereka sangat dihormati oleh masyarakat sebab mereka berasal dari keturunan puang/mara'dia, dimana keturunan ini dulunya bahkan sampai saat ini menjadi suri tauladan masyarakat Polewali Mandar).⁹

2. Hasil penelitian karya Ismail yang berjudul: "*Ketokohan Abdul Qahhar Mudzakkar dalam Pemilu di Kabupaten Luwu (Studi terhadap Elektabilitas Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada Pemilu Legislatif 2014)*". Hasil yang disimpulkan dalam skripsi ini adalah Abdul Qahhar Mudzakkar yang tanah kelahirannya di Kabupaten Luwu yang juga pernah dijadikan markas dalam pergerakan tentu masyarakat menjadikan seorang Abdul Qahhar Mudzakkar sebagai tokoh politik yang dianggap memiliki peranan penting dalam sejarah perjuangannya di Kabupaten Luwu dan dalam pemilu mampu mempengaruhi masyarakat khususnya Kabupaten Luwu terhadap terpilihnya Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar.¹⁰
3. Hasil penelitian karya Waode Sarantika yang berjudul: "*Politik Dinasti Keluarga Yasin Limpo Dalam Penguatan Kekuasaan Syahrul Yasin Limpo*

⁹Habiba, "Klanisasi Politik Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus: Politik Klan H. Andi Masdar)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

¹⁰Ismail, "Ketokohan Abdul Qahhar Mudzakkar dalam Pemilu di Kabupaten Luwu (Studi terhadap Elektabilitas Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada Pemilu Legislatif 2014)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

(SYL)”. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini lebih menekankan pada analisis politik dinasti yang dilakukan oleh keluarga Yasin Limpo terhadap kekuasaan Syahrul Yasin Limpo tersebut. Skripsi ini membahas tentang politik dinasti yang dilakukan oleh keluarga Yasin Limpo. Begitu kuatnya sebuah jaringan keluarga Yasin Limpo sehingga mampu memberi pengaruh kekuasaan bagi Syahrul Yasin Limpo hingga sekarang sebagai Gubernur Sulawesi Selatan.¹¹

4. Hasil penelitian karya Hayati Singara, yang berjudul: “*Politik Kekuasaan Keluarga Radjamilo di Kabupaten Jeneponto*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyebab pengusungan Ashari F. Radjamilo yaitu untuk melanjutkan kepemimpinan dan mempertahankan kekuasaan. Dengan menggunakan kekuatan jaringan keluarga dalam birokrasi, partai serta organisasi masyarakat yang mendukung dalam proses pencalonannya sebagai usaha untuk meraut massa yang sebanyak-banyaknya dengan mengendalikan bawahan-bawahan dalam struktur pemerintahan.¹²
5. Hasil penelitian karya Muhammad Narwis yang berjudul: “*Dominasi Politik di Mandar (Sebuah Studi Tentang Fenomena Tiga Klan di Kabupaten Polewali Mandar)*”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa sumber daya politik yang kemudian dijabarkan dalam kekuasaan fisik, kekuasaan ekonomi, kekuasaan normatif, kekuasaan personal dan kekuasaan keahlian, yang dimiliki oleh ketiga klan ini sangatlah besar

¹¹Waode Sarantika, “Politik Dinasti Keluarga Yasin Limpo dalam Penguatan Kekuasaan Syahrul Yasin Limpo (SYL)” *Skripsi*, Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya.

¹²Hayati Singara, “Politik Kekuasaan Keluarga Radjamilo di Kabupaten Jeneponto”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

sehingga pola sirkulasi elit hanya berputar diantara ketiga klan ini saja. Selain itu dalam mempertahankan dominasi mereka dalam masyarakat Mandar, pada setiap proses elektoral, selain berkontestasi ternyata ketiga klan ini juga sering terjadi kolaborasi sehingga proses politik seolah menutup ruang bagi elit-elit yang lain untuk tampil sebagai pemimpin di Polewali Mandar. Bagaimanapun, kemampuan ketiga klan ini dalam mempertahankan dominasi bahkan ketika elit-elit yang memiliki modal ekonomi lebih besar.¹³

Hasil penelitian di atas berbeda dengan yang akan disusun oleh penulis karena penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada kekuatan politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar sehingga terpilih menjadi anggota DPD-RI dan menang pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dimana Kabupaten Enrekang merupakan daerah dataran tinggi yang pernah menjadi daerah penajahan Qahar Mudzakkar, bapak dari Aziz Qahar.

¹³Muhammad Narwis, "Dominasi Politik di Mandar (Sebuah Studi Tentang Fenomena Tiga Klan di Kabupaten Polewali Mandar)", *Tesis*, Politik dan Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada, 2013.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Habitus, Kapital (Modal) dan Ranah.

Habitus adalah struktur kognitif yang memperantai individu dan realitas sosial. Individu menggunakan habitus dalam berurusan dengan realitas sosial. Habitus merupakan struktur subjektif yang terbentuk dari pengalaman individu berhubungan dengan individu lain dalam jaringan struktur objektif yang ada dalam ruang sosial.

Habitus mendasari ranah yang merupakan jaringan relasi antar posisi-posisi objektif dalam suatu tatanan sosial yang hadir terpisah dari kesadaran individual. Ranah bukan ikatan intersubjektif antar individu, namun semacam hubungan yang terstruktur dan tanpa disadari mengatur posisi-posisi individu dan kelompok dalam tatanan masyarakat yang terbentuk secara spontan. Habitus memungkinkan manusia hidup dalam keseharian mereka secara spontan dan melakukan hubungan dengan pihak-pihak di luar dirinya. Dalam proses interaksi dengan pihak luar itu, terbentuklah ranah, jaringan relasi posisi-posisi objektif. Ranah merupakan metafora yang digunakan Bourdieu untuk menggambarkan kondisi masyarakat yang terstruktur dan dinamis dengan daya-daya yang dikandungnya.¹⁴

Bagi Bourdieu, definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik) dan berbagai atribut 'yang tak tersentuh', namun memiliki signifikansi secara kultural, misalnya prestise, status, dan otoritas

¹⁴Richard Harker dkk. (*Habitus X Modal*) + *Ranah* = *Praktik*. (Jakarta: Jalasutra, 2009), h. xviii-xix.

(yang dirujuk sebagai modal simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). Modal budaya dapat mencakup rentangan luas properti, seperti seni, pendidikan, dan bentuk-bentuk bahasa. Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai sebuah relasi sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas 'pada segala bentuk barang-baik materil maupun simbol, tanpa perbedaan-yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang *jarang* dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu'.¹⁵

Hubungan relasional yakni struktur objektif dan representasi subjektif, agen dan pelaku, terjalin secara dialektik, saling mempengaruhi, tidak saling menafikan, tapi saling bertaut dalam sebuah praktik sosial, antara lain:

- a. Modal ekonomi yang mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, dan buruh), materi (pendapatan dan benda-benda), dan uang
- b. Modal budaya (keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga)
- c. Modal sosial atau jaringan sosial
- d. Modal simbolik (segala bentuk prestise, status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk).

Modal merupakan sebuah konsentrasi kekuatan spesifik yang beroperasi dalam ranah dan setiap ranah menuntut individu untuk memiliki modal khusus agar dapat hidup secara proporsional dan bertahan di dalamnya.

¹⁵Richard Harker dkk. (*Habitus X Modal*) + *Ranah = Praktik*, h. 16.

Dalam ranah pertarungan sosial akan selalu terjadi. Mereka yang memiliki modal dan habitus yang sama dengan kebanyakan individu akan lebih mampu melakukan tindakan mempertahankan atau mengubah struktur dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki modal.¹⁶

Bourdieu mendefinisikan yang ‘modal simbolik’ sebagai suatu bentuk modal ekonomi fisikal yang telah mengalami transformasi dan karenanya telah tersamarkan menghasilkan efeknya yang tepat sepanjang menyembunyikan fakta bahwa ia tampil dalam bentuk-bentuk modal ‘material’ yang pada hakikatnya adalah sumber efek-efeknya juga.

Bagi Bourdieu bentuk-bentuk simbolik seperti bahasa, kode-kode pakaian, dan postur tubuh merupakan hal penting bukan hanya untuk memahami fungsi kognitif simbol-simbol, melainkan juga untuk melihat fungsi sosial simbol-simbol. Sistem-sistem simbolik merupakan instrumen pengetahuan dan dominasi yang memungkinkan terjadinya sebuah konsensus di dalam suatu komunitas yang terkait dengan signifikansi dunia sosial; sistem ini juga memberikan kontribusi terhadap kelangsungan reproduksi tatanan sosial.¹⁷

B. Teori Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang didikat oleh adanya kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-

¹⁶Mohammad Adib, Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu, *Artikel Biokultural*, Vol I/No.2/Juli-Desember 2012, h. 107.

¹⁷Richard Harker dkk, *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik*, (Jakarta: Jalasutra, 2009), h. 6.

norma yang ada. Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama.

Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Selanjutnya, jaringan itu sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan institusi, serta jaringan antar institusi. Sementara jaringan sosial merupakan dimensi yang bisa saja memerlukan dukungan dua dimensi lainnya karena kerja sama atau jaringan sosial tidak akan terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya.¹⁸

Lebih lanjut, dalam menganalisis jaringan sosial, Granovetter mengetengahkan gagasan mengenai pengaruh struktur sosial terutama yang dibentuk berdasarkan jaringan terhadap manfaat ekonomis khususnya menyangkut kualitas informasi. Menurutny terdapat empat prinsip utama yang melandasi pemikiran mengenai pengaruh jaringan sosial, yakni: pertama, norma dan kepadatan jaringan (*network density*). Kedua, lemah atau kuatnya ikatan yakni manfaat ekonomi yang ternyata cenderung di dapat dari jalinan ikatan lemah. Ketiga, peran lubang struktur yang berada di luar ikatan lemah ataupun ikatan

¹⁸Ketut Gede Mudiarta. Jaringan Sosial (network) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.27 No.1, Juli 2009: 1-12, h 6.

kuat yang ternyata berkontribusi untuk menjembatani relasi individu dengan pihak luar. Keempat, interpretasi terhadap tindakan ekonomi dan non-ekonomi.¹⁹

C. Teori Genealogi Kuasa

Filsafat politik tradisional selalu berorientasi pada soal legitimasi. Kekuasaan adalah sesuatu yang dilegitimasikan secara metafisis kepada negara yang memungkinkan negara dapat mewajibkan semua orang untuk mematuhi. Namun menurut Foucault, kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan ada dimana-mana, karena kekuasaan adalah satu dimensi dari relasi. Di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan.

Kuasa itu ada di mana-mana dan muncul dari relasi-relasi antara pelbagai kekuatan, terjadi secara mutlak dan tidak tergantung dari kesadaran manusia. Kekuasaan hanyalah sebuah strategi. Strategi ini berlangsung di mana-mana dan di sana terdapat sistem, aturan, susunan dan regulasi. Kekuasaan ini tidak datang dari luar, melainkan kekuasaan menentukan susunan, aturan dan hubungan-hubungan dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi.

Diskursus ilmu pengetahuan yang hendak menemukan yang benar dan yang palsu pada dasarnya dimotori oleh kehendak untuk berkuasa. Ilmu pengetahuan dilaksanakan untuk menetapkan apa yang benar dan mengeliminasi apa yang dipandang palsu.

Di sini menjadi jelas bahwa kehendak untuk kebenaran adalah ungkapan dari kehendak untuk berkuasa. Tidak mungkin pengetahuan itu netral dan murni. Di

¹⁹Ketut Gede Mudiarta. Jaringan Sosial (network) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.27 No.1, Juli 2009: 1-12, h 6.

sini selalu terjadi korelasi yaitu pengetahuan mengandung kuasa seperti juga kuasa mengandung pengetahuan.²⁰

Kekuasaan (*power*) merupakan elemen yang dipertimbangkan dalam analisis wacana kritis. Di sini, setiap wacana yang muncul dalam suatu teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai suatu yang alamiah, wajar dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Pemakai bahasa bukan hanya pembicara, penulis, pendengar atau pembaca, ia juga bagian dari kategori sosial tertentu, bagian dari kelompok profesional, agama, komunitas atau masyarakat tertentu.

Menurut Foucault, wacana tidak dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks, tetapi wacana merupakan sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep, atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu.

Dalam analisis wacana pendekatan Foucault, kuasa tidak dimaknai dalam term “kepemilikan”, dimana seseorang mempunyai sumber kekuasaan tertentu. Kuasa menurut Foucault tidak dimiliki tetapi dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup di mana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain. Bagi Foucault, kekuasaan selalu teraktualisasikan lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu mempunyai efek kuasa. Penyelenggara kekuasaan menurut Foucault, selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Pengetahuan tidak

²⁰Abdullah Khozin Af. Konsep kekuasaan Michel Foucault. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 2, No. 1, Juni 2012, h. 140.

merupakan pengungkapan samar-samar dari relasi kuasa, tetapi pengetahuan berada di dalam relasi-relasi kuasa itu sendiri. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa, dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Pemikiran Michel Foucault dalam analisis geneologi kuasa, tugas geneolog adalah memeriksa rangkaian wacana terbentuk; analisis hubungan kesejahteraan antara kuasa dengan wacana. Proses genealogi adalah memeriksa serangkaian wacana terbentuk, analisis hubungan kesejarahan antara kuasa dengan wacana dan bukan menyelidiki suatu konspirasi melalui kesadaran aktor-aktornya.²¹

Ketiga teori di atas akan digunakan sebagai dasar untuk meneliti kekuatan politik Aziz Qahhar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan berdasarkan pada teori di atas. Dan hasil penelitian akan dianalisa dengan teori tersebut.



²¹Umi Halwati. Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran islam*, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2013, h. 156.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan fakta dengan argument yang tepat.²² Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 September-31 Oktober tahun 2016, dan lokasi penelitian berada di Kabupaten Enrekang, tepatnya di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan. Memilih Kecamatan Anggeraja karena pada pemilu Legislatif tahun 2014, suara terbanyak diperoleh Aziz Qahar di Kabupaten Enrekang ada di Kecamatan Anggeraja. Jumlah suara yang diperoleh Aziz Qahar di Kecamatan Anggeraja ialah 5.848 suara.²³

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini, digunakan dalam penelitian dalam mencari arti dari pengalaman kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.

²³Data KPU, Sertifikat Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kecamatan di Tingkat Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Anggota DPD Tahun 2014. Kabupaten/Kota Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

pengalaman kehidupan. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menemukan makna dari hal-hal yang esensi atau mendasari suatu pengalaman. Pendekatan ini dilakukan melalui wawancara mendalam.²⁴

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini masyarakat di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang mengenal Abdul Aziz Qahar Mudzakkar.

2. Obyek penelitian

Obyek dari pelaksanaan penelitian ini adalah aktor politik yang merupakan anggota DPD-RI yang pada pemilu legislatif tahun 2014 memenangkan pemilu di Kabupaten Enrekang dan sudah menjadi senator mewakili Sulawesi Selatan selama tiga periode ialah Abdul Aziz Qahar Mudzakkar.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library research* yaitu cara pengumpulan data melalui buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Kutipan langsung yaitu penulis mengutip isi buku yang relevan dengan materi penulisan dengan tidak mengubah redaksi baik huruf maupun tanda bacanya.

²⁴Sukmadinata dan Nana Syaudih, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 53.

- b. Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip hasil bacaan dengan berbeda konsep aslinya, namun tidak merubah makna dan tujuan dalam bentuk ikhtisarnya.²⁵

2. *Field research* yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua cara yakni wawancara dan observasi:

- a. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta di bantu dengan panca indra lainnya. Jadi observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁶
- b. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

²⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 108.

²⁶Burhan Bungin, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 118.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²⁷

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang mula-mula peneliti mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, kemudian dari informan ini akan menunjuk atau mengajak temannya yang lain untuk dijadikan sampel.²⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di antaranya yaitu:

No	Nama	Pekerjaan	Status	Umur
1	Supardi	PNS	(Sekertaris Kelurahan Tanete)	45 tahun
2	Ahmad Nur	PNS	(Camat Anggeraja)	41 tahun
3	Mana	Petani	(Imam Masjid Jabal Nur Batu Rampun)	72 tahun
4	Muh.Kadir	Wiraswasta	Masyarakat	56 tahun
5	Abd. Syukur Dj	Wiraswasta	Masyarakat	38 tahun
6	Agustina	PNS	(Guru)	45 tahun
7	Ilham	Wiraswasta	Pemuda	27 tahun
8	Syahrudin	Petani	Masyarakat	61 tahun

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 231.

²⁸Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 46.

9	Gunawan	PNS	Guru	45 tahun
10	Drs. Samudra	PNS	Guru	53 tahun
11	Damin	Petani	Masyarakat	68 tahun
12	Nuria	Petani	Masyarakat	65 tahun
13	Nur Hafizah	Mahasiswa	Pemuda	22 Tahun
14	Teti Wijaya	Mahasiswa	Pemuda	21 tahun
15	Hidayat Djabbari	Mahasiswa	Pemuda	23 tahun
16	Haidir	Mahasiswa	Pemuda	22 tahun
17	Summang	Petani	Masyarakat	70 tahun
18	Rao	Petani	Masyarakat	78 tahun

Tabel. 1 Daftar Nama Informan

- c. Dokumentasi, dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi adalah hasil rapat

E. Jenis Data

- a. Data primer yaitu data empirik yang diperoleh dari informan penulis dan hasil observasi
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁰

Metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian observasi dan wawancara dimana peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian akan digunakan oleh peneliti selama di lapangan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah dan menghubungkan antara teori dengan hasil penelitian.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

³⁰Sugiyono, h. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Sejak abad XIV, daerah ini disebut Massenrempulu yang artinya daerah pinggiran gunung atau menyusur gunung, sedang sebutan Enrekang berasal dari ENDEG yang artinya NAIK DARI atau Panjat merupakan asal mulanya sebutan ENDEKAN.²⁹

Sedangkan versi lainnya mengatakan bahwa kata ENREKANG berasal dari bahasa Bugis yang berarti daerah pegunungan. Mengapa orang bugis mengatakan demikian dapat dimengerti sebab lokasi kabupaten Enrekang $\pm 1.786.01 \text{ Km}^2$.

Pelantikan Bupati Enrekang yang pertama pada tanggal 19 Pebruari 1960 yang juga menjadi hari terbentuknya DAERAH KABUPATEN ENREKANG. Berikut nama-nama Bupati yang pernah dan sekarang memerintah di Kabupaten Enrekang:

Periode 1960-1963 dijabat oleh Andi Babba Mangopo

Periode 1963-1964 dijabat oleh M.Nur

Periode 1964-1965 dijabat oleh M.Cahtif Lasiny

Periode 1965-1969 dijabat oleh Bambang Soetresna

Periode 1969-1971 dijabat oleh Abd. Rachman, BA.

Periode 1971- dijabat oleh Drs. A. Parawansa (Pjs)

Periode 1971-1978 dijabat oleh Much. Daud (± 2 tahun masa non Fictive)

Periode 1978-1983 dijabat oleh H. Abdullah Dollar, BA.

²⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang

Periode 1983-1988 dijabat oleh M. Saleh Nurdin Agung

Periode 1988-1993 dijabat oleh H. M. Amin Syam

Periode 1993-1998 dijabat oleh H. Andi Rachman

Periode 1998-6 Oktober 2003 dijabat oleh Drs. H. Iqbal Mustafa dan wakil Bupati Drs. Zaini Badawing

Periode 2003-2008 dijabat oleh Ir. H. La Tinro La Tunrung dan Wakil Bupati H. Muh. Lody Sindangan, SH. Msi

Periode 2008 Mei s/d Oktober 2008 dijabat oleh H. Muh. Lody Sindangan, SH. M.Si (menjabat selama 5 bulan, menggantikan H. La Tinro La Tunrung, yang ikut dalam pencalonan Bupati Periode 2008-2013)

Periode 2008-2013 bulan Agustus dijabat oleh Ir. H. La Tinro La Tunrung dan wakil Bupati Drs. Nur Hasan

Periode 2013 bulan Agustus sampai sekarang dijabat oleh Drs. H. Muslimin Bando dan wakil Bupati H. M. Amiruddin, SH.³⁰

1. *Kabupaten Enrekang*

Menurut sejarah pada mulanya Kabupaten Enrekang adalah suatu kerajaan besar yang bernama MALEPONG BULAN, yang bersifat MANURUNG terdiri dari 7 kawasan yang lebih dikenal dengan “PITU MASSENREMPULU” terjadi sekitar abad XIV yaitu: ENDEKAN, KASSA, BATU LAPP, DURI, MAIWA, LETTA, dan BARINGIN. Sedangkan pada masa kerajaan berubah menjadi LIMA MASSENREMPULU yakni: ENDEKAN, DURI, MAIWA, KASSA, BATU LAPP (kira-kira abad XVII) karena politik Devide At Impera Pemerintah

³⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang

Belanda memecah daerah ini dengan adanya Surat Keputusan dari Pemerintah Kerajaan Belanda (KORTE VERKLARING) dimana kerajaan KASSA dan kerajaan BATU LAPPa dimasukkan ke SAWITTO. Ini terjadi \pm tahun 1905 (abad XX), sehingga untuk tetap pada keadaan LIMA MASSENREMPULU tersebut, maka kerajaan-kerajaan yang ada didalamnya dipecah sehingga menjadi: ENDEKAN (Enrekang), MAIWA, ALLA, BUNTU BATU, dan MALUA.³¹

Letak geografis Kabupaten Enrekang berada di jantung Jasirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Pegunungan Latimojong yang memanjang dari Utara ke Selatan rata-rata ketinggian sekitar 3.000 meter di atas permukaan laut, memagari Kabupaten Enrekang disebelah timur sedang disebelah barat membentang Sungai Saddang dari utara ke selatan yang pengendalian airnya menentukan pengairan saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kabupaten Enrekang terletak antara $3^{\circ} 14' 36'' - 3^{\circ} 50' 00''$ LS dan $119^{\circ} 40' 53'' - 120^{\circ} 06' 33''$ BT dan berada pada ketinggian 442 m di atas permukaan laut, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km². Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km.³²

Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang, sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Selatan: Kabupaten Sidenreng Rappang
- Sebelah Barat: Kabupaten Pinrang
- Sebelah Timur: Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang.

³¹Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

³²Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.293m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

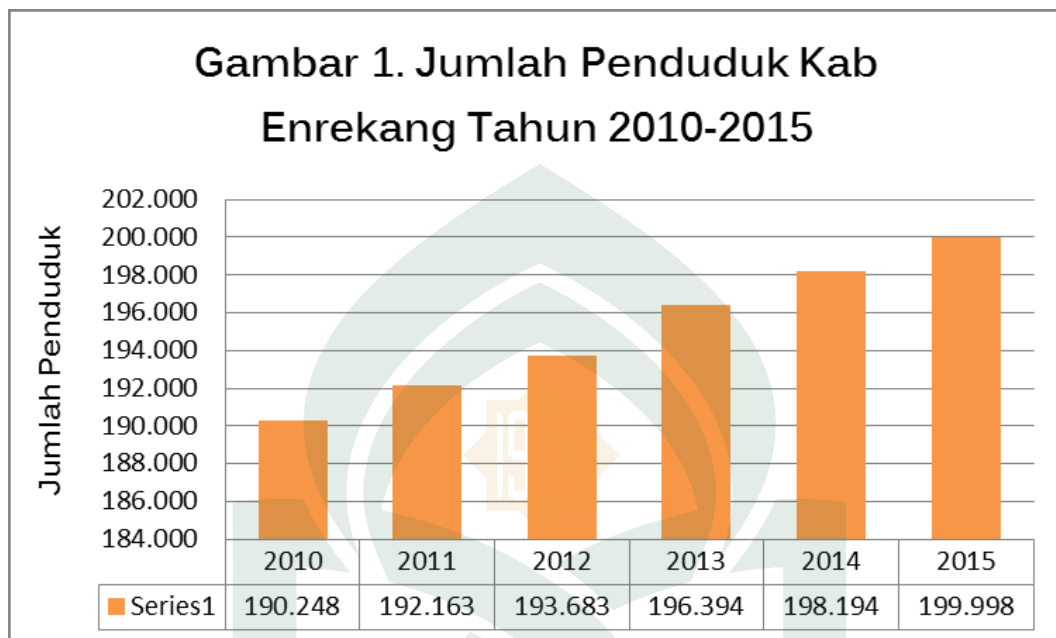
Selama beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan. Pada tahun 1995 di Kabupaten Enrekang hanya terdapat 54 desa/kelurahan yang tersebar pada 5 kecamatan. Dengan adanya perubahan situasi dan kondisi wilayah, maka pemekaran desa/kelurahan sudah menjadi keharusan. Maka pada tahun 1997, jumlah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Enrekang telah bertambah dari 78 desa/kelurahan kondisi tahun 1996, menjadi 108 desa/kelurahan.³³

Pada tingkat kecamatan, yang semula hanya 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Pada pertengahan tahun 2003 terjadi pemekaran sehingga bertambah lagi sebanyak 3 desa menjadi 111 desa/kelurahan. Kemudian pada akhir tahun 2006 terjadi pemekaran desa dan kecamatan menjadi 11 kecamatan dan 112 desa/kelurahan. Terakhir pada tahun 2008 sampai dengan sekarang mekar kembali menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan.

Dari 12 kecamatan tersebut, kecamatan terluas adalah kecamatan Maiwa yaitu 393 km² atau 22 persen dari luas Kabupaten Enrekang, sedangkan

³³Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah kecamatan Alla yaitu 35 km² atau 1,94 persen dari Kabupaten Enrekang.

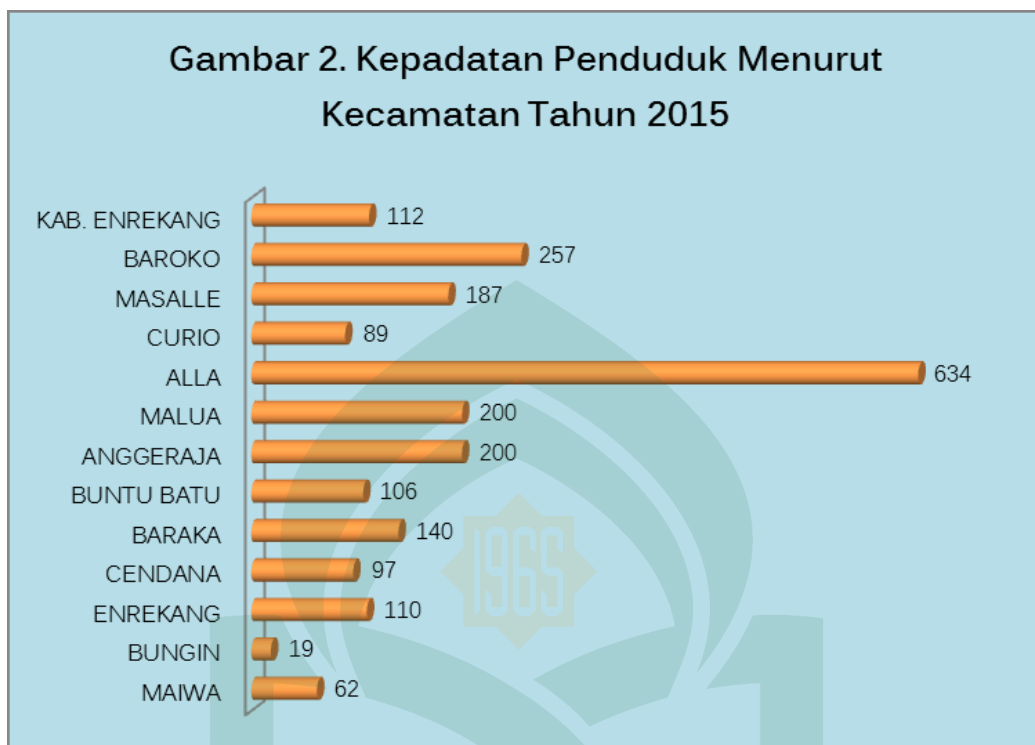


Sebagaimana yang terlihat pada gambar di atas, penduduk Kabupaten Enrekang secara umum selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perhitungan penduduk didasarkan pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

Selanjutnya untuk tahun 2015 penduduk Kabupaten Enrekang sebesar 199.998 jiwa. Pertumbuhan penduduknya dari tahun 2010-2015 adalah 0,91 persen.³⁴

Dari segi penyebaran penduduk menunjukkan adanya penyebaran penduduk yang tidak merata. Keadaan ini tercermin dari tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan tahun 2015 seperti pada gambar berikut:

³⁴Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.



Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kecamatan Alla dengan kepadatan 634 jiwa per km². Sedangkan kecamatan Bungin memiliki kepadatan terendah, yakni setiap km² hanya dihuni 19 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena kecamatan Bungin memiliki wilayah yang cukup luas tetapi penduduknya paling kecil di Kabupaten Enrekang.³⁵

Secara keseluruhan kepadatan penduduk Kabupaten Enrekang pada tahun 2015 adalah 112 jiwa per km². Kepadatan ini sedikit meningkat dibandingkan tahun 2011 (107 jiwa per km²). Tingkat kepadatan semacam ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi Selatan. Hal ini memungkinkan Kabupaten Enrekang sebagai daerah pengembangan baik untuk pemukiman maupun pertanian.

³⁵Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

Dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km² atau 2,85 persen luas Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Enrekang dihuni sebanyak 44.742 rumahtangga dengan formasi rata-rata anggota rumahtangga 4,47. Artinya terdapat 4-5 jiwa/orang setiap rumahtangga. Formasi rata-rata anggota rumah tangga ini masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, namun ada kecenderungan menurun.

Pada umumnya kelahiran anak laki-laki lebih besar dibanding anak perempuan. Namun demikian angka kematian laki-laki juga lebih tinggi menurut kelompok umur, sehingga keadaan inilah yang menyebabkan jumlah laki-laki pada umur muda lebih banyak dibanding perempuan dan sebaliknya penduduk perempuan lebih tinggi pada kelompok umur sedang dan tua.³⁶

Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Enrekang cenderung lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Penduduk tahun 2015 untuk laki-laki berjumlah 100.409 jiwa sementara penduduk perempuan berjumlah 99.589 jiwa, dengan nilai sex ratio sebesar 100,82 artinya 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 101 penduduk laki-laki. Lebih banyaknya jumlah penduduk laki-laki bisa disebabkan oleh tingginya tingkat migrasi keluar dari penduduk perempuan untuk bekerja di luar Kabupaten Enrekang atau bahkan di luar negeri menjadi TKW/TKI disamping juga karena pengaruh fertilitas.

³⁶Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.



Penduduk suatu daerah dikatakan berstruktur muda apabila persentase penduduk kelompok umur 0-14 tahun lebih dari 40 persen. Dengan mengamati piramida penduduk tampak bahwa penduduk Kabupaten Enrekang tergolong berstruktur sedang, sebab besarnya persentase penduduk kelompok umur 0-14 tahun berada dibawah 40 persen, yaitu sebesar 33,47 persen. Meskipun komposisi penduduk usia produktif mengalami peningkatan, yaitu menjadi sebesar 59,26 persen. Ini dikarenakan pada periode sebelumnya angka fertilitas cenderung tinggi. Selanjutnya struktur umur dapat digunakan pula untuk mengetahui angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah penduduk yang secara ekonomis tidak produktif (usia 0-14 dan 65+) dengan penduduk yang produktif secara ekonomis (usia 15-64 tahun). Semakin besar

persentase penduduk yang berusia non produktif, maka makin besar pula angka beban ketergantungannya.³⁷

Berdasarkan perbandingan tersebut diperoleh angka beban ketergantungan tahun 2015 adalah sebesar 68,75 persen. Ini jauh berbeda angkanya jika dibandingkan pada tahun 2004 yaitu sebesar 73,91 persen. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa dari setiap 100 penduduk produktif di Kabupaten Enrekang harus menanggung sekitar 68 sampai 69 penduduk tidak produktif untuk tahun 2015.³⁸

Kabupaten Enrekang merupakan kabupaten yang bercorak agraris, dengan jumlah penduduk 199.998 jiwa. Laki-laki berjumlah 100.409 jiwa dan perempuan berjumlah 99.589 jiwa. Yang sebagian besar berprofesi sebagai petani peternak, maka peluang berkembangnya industri peternakan sapi perah relatif besar apalagi ditunjang dengan animo masyarakat dan budaya etos kerja yang tinggi serta dukungan petugas-petugas Inseminasi Buatan (IB) dan teknisi yang siap sedia melayani masyarakat dalam mengembangkan usaha di bidang peternakan sebagai penghasil bahan baku susu untuk industri kecil makanan khas tradisional dangeke.³⁹

Iklim di Kabupaten Enrekang ialah iklim tropis yang menurut skala Scmidth-Fergusson termasuk kategori iklim tipe B dan C di mana musim hujan terjadi bulan November sampai Juli dan kemarau bulan Agustus-Oktober.⁴⁰

³⁷Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

³⁸Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

³⁹Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁴⁰Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

Pekerjaan sebagian besar penduduk sebagai petani padi, palawija serta sebagian kecil hortikultura dan perkebunan, menjamin ketersediaan pakan yang melimpah. Luas lahan kering di Kabupaten Enrekang adalah 74.956 Ha di mana 41.422 Ha adalah padang rumput. Potensi pasokan pakan relatif tersedia pula dari limbah pertanian berupa jerami padi dan jagung.⁴¹

Selama setengah dasawarsa terjadi perubahan administrasi pemerintahan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kelurahan/desa, yang awalnya pada tahun 1995 hanya berjumlah 5 kecamatan 54 desa/kelurahan, tetapi pada tahun 2008 jumlah kecamatan menjadi 12 dan 129 desa/kelurahan. Adapun pembagian kecamatan dalam lingkup Kabupaten Enrekang antara lain:⁴²

Kecamatan Alla	Kecamatan Cendana
Kecamatan Anggeraja	Kecamatan Curio
Kecamatan Enrekang	Kecamatan Baraka
Kecamatan Masalle	Kecamatan Malua
Kecamatan Buntu Batu	Kecamatan Bungin
Kecamatan Baroko	Kecamatan Maiwa

Tabel.2 Daftar Kecamatan di Kabupaten Enrekang

2. Kecamatan Anggeraja

Kecamatan Anggeraja merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di sebelah utara dan sekaligus berperan sebagai penyangga Kabupaten Enrekang. Kecamatan Anggeraja memiliki luas yaitu 125,34 Km², dengan

⁴¹Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁴²Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

pembagian wilayah terdiri dari 15 kelurahan/desa. desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Tindalun sekitar 12,18 Km² sedangkan wilayah terkecil terdapat di Desa Saruran yaitu 4,10 Km². Batas-batas wilayah Kecamatan Anggeraja yaitu:

- Sebelah utara kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Masalle dan Kecamatan Alla
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Enrekang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Enrekang
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Malua dan Kecamatan Baraka.⁴³

Di Kecamatan ini semua desa/kelurahan letak wilayah bukan pantai. Sebagian besar wilayah di kecamatan ini termasuk klasifikasi desa/kelurahan swasembada, hanya ada 6 desa/kelurahan yang termasuk klasifikasi desa swakarya.

Statistik pemerintahan Kecamatan Anggeraja adalah terdiri dari 3 kelurahan yaitu kelurahan mataran, kelurahan lakawan, kelurahan tanete dan 12 desa. Kepala pemerintahan Kecamatan Anggeraja, saat ini adalah Bapak Ahmad Nur, AP, S.IP, M.Si. Kecamatan Anggeraja terdapat berbagai Instansi Pemerintahan yang tersebar di desa/kelurahan.

Pada tahun 2015 desa yang terdapat di Kecamatan Anggeraja terdiri atas 36 dusun dan 11 lingkungan. Desa yang memiliki dusun paling banyak adalah Desa Bambapuang sebanyak 5 dusun dan Pekalobean, sedangkan untuk lingkungan

⁴³Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

terdapat di Kelurahan Lakawan. Dari 36 dusun dan 11 lingkungan yang ada di kecamatan ini terbagi atas 88 RK dan 183 RT.⁴⁴

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kecamatan Anggeraja sebanyak 25.109 jiwa, dengan kepadatan penduduk 200,33 jiwa/Km². Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Kelurahan Lakawan yaitu 3.514 jiwa. Sebaliknya Desa Mandatte merupakan desa yang jumlah penduduknya paling kecil yaitu 690 jiwa.

Desa yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kelurahan Mataran yakni sebesar 545.38 orang/Km², sedangkan yang paling rendah adalah Desa Tindalun yakni sebanyak 61.57 orang/Km².

Jumlah penduduk laki-laki Kecamatan Anggeraja tahun 2015 adalah 12.535 jiwa sedangkan perempuan 12.574 jiwa.

Statistik Kependudukan Kecamatan Anggeraja Tahun 2015⁴⁵:

Uraian	Tahun 2015
Jumlah penduduk	25.109
Kepadatan penduduk	200,33
Sex Rasio L/P%	99,69
Jumlah Rumah Tangga	5.600

Tabel. 3 Statistik Penduduk Kecamatan Anggeraja

Berdasarkan konsep Badan Pusat Statistik, penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun sampai 64 tahun.

⁴⁴Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁴⁵Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

Pada tahun 2015, terdapat 15.102 orang penduduk usia kerja di Kecamatan Anggeraja. Sedangkan penduduk yang bukan termasuk usia kerja sebanyak 10.007 orang.⁴⁶

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Atau dengan kata lain, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan, dalam artian semakin tinggi jenjang pendidikan yang berhasil ditamatkan, maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan antara lain dapat diukur dari meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah (APS) dari penduduk usia sekolah. Banyaknya sarana pendidikan di Kecamatan Anggeraja adalah terdiri dari 15 TK, 25 SD/MI, 7 SLTP/MTS, 5 SMA/MA.⁴⁷

Pendidikan di suatu wilayah dapat ditunjang dengan keberadaan sarana pendidikan, guru, dan siswa-siswanya. Sebagai gambaran perkembangan pendidikan di Kecamatan Anggeraja, salah satunya dapat dilihat dari angka rasio murid guru dimana rasio ini menunjukkan kuantitas guru dalam proses belajar mengajar. Rasio murid-guru akan memiliki makna yang lebih baik jika nilainya semakin kecil karena pengawasan terhadap murid akan lebih intensif.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu faktor penunjang kesehatan bagi

⁴⁶Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁴⁷Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

masyarakat adalah ketersediaan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan yang ada di kecamatan ini yaitu 1 rumah sakit bersalin, 13 puskesmas, poskesdes, pustu dan polindes.⁴⁸

Puskesmas sebagai salah satu unit pelayanan fungsional. Puskesmas yang berada dikecamatan ini adalah puskesmas anggeraja yang terletak di kelurahan lakawan. Sedangkan masing-masing puskesmas pembantu (pustu) yang terletak masing-masing desa kecuali Desa/Kelurahan Tanete, Mataram, Bubun Lambadan Mandatte. Banyaknya tenaga Kesehatan di Kecamatan Anggeraja adalah 39 orang PNS yang terdiri dari 1 dokter umum, 1 dokter gigi, 6 bidan, 17 perawat dan 14 tenaga Kesehatan lainnya.

Secara umum, kondisi perumahan masyarakat di Kecamatan Anggeraja sudah cukup baik atau dalam kondisi kualitas yang baik. Namun, masih terdapat pula kondisi rumah yang mungkin dapat dikatakan tidak layak huni.⁴⁹

Untuk fasilitas penerangan dalam hal ini pelanggan PLN, di Kecamatan Anggeraja menurut PLN subranting Lakawan untuk pelanggan PLN sebanyak 5.077 pelanggan yang tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Anggeraja. VA terpasang adalah sebesar 1.435 KVA dan untuk KWH terjual adalah sebesar 1.695.929 KWH. Baik pelanggan VA terpasang dan KWH terjual berada di bawah ranting PLN Lakawan.⁵⁰

⁴⁸Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁴⁹Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁵⁰Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Anggeraja suara terbanyak diperoleh Aziz Qahar. Jumlah suara yang diperoleh Aziz Qahar di Kecamatan Anggeraja ialah 5.848 suara.⁵¹

3. Kelurahan Tanete

Kelurahan Tanete adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Anggeraja. Kelurahan dengan luas 10,45 Km² memiliki kondisi geografis dimana ketinggian tanah dari permukaan 500/700 meter.

Jarak dari pusat pemerintahannya ialah 0,5 Km, jarak dari ibukota Kabupaten ialah 1,4 Km. Dan jarak dari Ibukota Provinsi ialah 259,5 Km.⁵²

Tanah khas Kelurahan 2 Ha. Tanah bersertifikat 35 Ha. Tanah belum bersertifikat 893 Ha. Dan tanah negara 910 Ha.

Kelurahan Tanete memiliki banyak curah hujan 2750 Mm/ dan suhu udara rata-rata 23°C.

Batas-batas wilayah kelurahan Tanete:

- Sebelah utara: Kelurahan Lakawan
- Sebelah selatan: Desa Mendatte
- Sebelah barat: Desa Siambo
- Sebelah timur: Desa Batu Noni/Desa Tampo⁵³

Dalam sistem pemerintahan, kantor Kelurahan Tanete memiliki dua gedung. Dan Kelurahan Tanete dipimpin oleh Lurah Ibu Asriani Amir, SSTP. Jumlah

⁵¹Data KPU, Sertifikat Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kecamatan di Tingkat Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Anggota DPD Tahun 2014. Kabupaten/Kota Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

⁵²Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁵³Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

penduduk Kelurahan Tanete pada tahun 2015 ialah 2.956 jiwa yang terdiri dari 621 rumah tangga. Kepadatan penduduk di Kelurahan Tanete pada tahun 2015 ialah 282,9/Km² dengan rata-rata anggota rumah tangga 4,8. Artinya dalam setiap anggota keluarga ada sekitar 4 sampai 5 orang.⁵⁴

Namun hingga pada akhir bulan Agustus 2016 jumlah penduduk Kelurahan Tanete meningkat menjadi 3.235 jiwa yang terdiri dari 1.616 jiwa laki-laki dan 1619 jiwa perempuan. Jadi dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Jumlah penduduk sebanyak 3.235 jiwa terdiri dari 811 kepala keluarga.

Kelurahan Tanete terdiri dari 4 lingkungan yaitu, Pasaran I, Pasaran II, Batu Rampun, dan Tontonan.⁵⁵

B. Kekuatan Politik Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014

Sebagai *incumbent* pada periode sebelumnya, Ir. H. Abdul Aziz Qahar Mudzakkar, M.Si mewakili Sulawesi Selatan sebagai Senator untuk ketiga kalinya. Sosok yang lahir di Palopo, 15 Desember 1964 merupakan pribadi yang sederhana, meski berstatus sebagai pejabat negara, kesehariannya tetap sederhana. Kebiasaan Pimpinan Pondok Pesanteren Hidayatullah Makassar tersebut nyaris masih seperti dulu, baik saat masih menjadi aktivis mahasiswa, maupun setelah dia menjadi senator di DPD RI.⁵⁶

Kesederhanaan Aziz Qahar bukan hanya dinilai dari caranya berpakaian tetapi sikapnya yang memiliki ikatan emosional dengan masyarakat terlihat dari

⁵⁴Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁵⁵Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

⁵⁶<http://www.dpd.go.id/anggota/abdul-aziz-qahar-mudzakkar>

caranya berbaur dengan masyarakat. Aziz Qahar tidak hanya simpati terhadap masyarakat tetapi juga empati. Menjalin silaturahmi yang kuat dengan masyarakat.

Politik selalu dikaitkan dengan berbagai atribut yang ada didalamnya mengandung nilai, keyakinan, cita-cita, harapan, kepentingan – tegasnya politik mengandung ideologi yang merangkum seluruh dimensi yang terkait dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, hukum, hankam dan budaya. Politik Indonesia menyisakan adanya hubungan yang erat antara keyakinan, ideologi dan cita-cita politik dengan kepentingan para aktor yang terlibat. Dalam hal tertentu, aktor-aktor politik terkadang “menjual” ideologinya dan legitimasi rakyat untuk kepentingan diri dan kelompoknya.⁵⁷

Kekuatan politik sebagaimana dimaklumi pada umumnya memiliki tujuan untuk merebut kekuasaan politik dengan cara konstitusional, seperti melalui pemilu. Dalam konteks ini, agaknya tidak ada satu kekuatan politik pun yang tidak ingin mendapatkan, memperbesar atau setidaknya mempertahankan kekuasaan politik atau kursinya di lembaga politik perwakilan rakyat.

Gejala demikian bisa dipahami karena kekuasaan politik yang dilambangkan dalam bentuk kursi itu, tidak saja diperlukan tetapi juga dibutuhkan oleh suatu kekuatan politik untuk menjalankan kebijaksanaannya. Semakin banyak jumlah kursi yang dikuasainya, semakin lapang jalan baginya dalam menjalankan kebijaksanaan, dan sebaliknya bila tidak. Oleh karena itu, dalam setiap kali pemilu tampak masing-masing organisasi peserta berusaha keras memperoleh

⁵⁷Syarifuddin Jurdi. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. (Yogyakarta: PT Gramasurya. 2015), h. 123.

kursi sebanyak-banyaknya dengan cara meraih suara rakyat pemilih sebesar-besarnya.⁵⁸

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, ada dua pasal yang membahas tentang Dewan Perwakilan Daerah. Yaitu pasal 22C dan 22D, diantaranya ialah *Anggota Dewan Perwakilan Daerah dipilih dari setiap provinsi melalui pemilihan umum*. Dengan kehadiran DPD dalam sistem perwakilan Indonesia, DPR didukung dan diperkuat oleh DPD. DPR merupakan lembaga perwakilan berdasarkan aspirasi dan paham politik rakyat sebagai pemegang kedaulatan, sedangkan DPD merupakan lembaga perwakilan penyalur keanekaragaman aspirasi daerah. Keberadaan lembaga DPD merupakan upaya menampung prinsip perwakilan daerah.⁵⁹

Dewan Perwakilan Daerah (DPD) merupakan bagian dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang mempunyai dan menjalankan kekuasaan membuat peraturan perundang-undangan berkenan dengan masalah-masalah bukan akidah dan ritual dan yang tidak diatur secara tegas oleh Al-Quran dan Sunnah, juga peraturan yang berkenan dengan pelaksanaan hukum Allah.⁶⁰

Sebagai lembaga yang mewakili rakyat dan membuat aturan perundang-undangan berkenan dengan kehidupan masyarakat, akan memberi pengaruh kepada masyarakat, baik dalam bidang sosial maupun bidang pembangunan. Namun, ternyata tidak semua wakil rakyat seperti anggota DPD terlihat kinerjanya

⁵⁸Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin. *Masa Depan Kehidupan Politik Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 56.

⁵⁹Sekretariat Jendral MPR RI. *Panduan Pemasyarakatan "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Cetakan Keempatbelas, (Jakarta: 2015), h.140.

⁶⁰Abdul Mu'in Salim. *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Quran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h.305.

saat menjadi wakil rakyat seperti Aziz Qahar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris Lurah Tanete, Supardi yang mengatakan

“Dalam hal pembangunan politik di daerah kita, kita tidak tau apa sebenarnya kontribusinya karena lagian juga tempatnya mengabdikan tidak terlalu banyak pengaruh karena dia DPD artinya DPD itu jalur legislatif yang tidak memberi banyak pengaruh. Itulah bedanya anggota dewan DPD dengan DPR yang berafiliasi dengan partai dan yang tidak. Karena tuntutan partai yang membuat aktor politik lebih intens terhadap masyarakat, karena kalau DPD itu lebih kepada personal. Kita kan sudah lihat walaupun beliau datang kemari tidak pernah selaku sebagai DPD tetapi lebih kepada kepentingan agama. Entahlah kalau di daerah lain, tapi kalau di daerah pemilihannya disini tidak. Aziz melanglang buana kesini kemarin tapi lebih kepada urusan syariah dalam kapasitas sebagai muballig dan juga sebagai juru kampanye.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa Aziz menjadi anggota DPD tidaklah memberi banyak pengaruh terhadap daerah pemilihan terkhusus di Kabupaten Enrekang, namun hal inilah yang menarik disetiap pemilihan dimana Abdul Aziz Qahhar selalu memenangkan pemilu di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, terlebih Aziz bukanlah putra daerah asal Enrekang. Meskipun tak banyak pengaruh yang diberikan Aziz terhadap daerah pemilihannya, tapi Aziz tentu dikenal dan disegani oleh masyarakat dari daerah pemilihannya.

Kemampuan Aziz Qahar untuk bisa menjadi senator mewakili Sulawesi Selatan selama tiga periode pasti karena memiliki kekuatan politik sendiri sehingga pemilu legislatif pada tahun 2014 kembali membawanya duduk di kursi parlemen. Sesuai dengan hasil penelitian, ada beberapa hal yang menjadi kekuatan

⁶¹Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Supardi, pekerjaan:Lurah Tanete, umur:45 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

politik Aziz Qahar di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada pemilu legislatif tahun 2014 diantaranya ialah:

1. Jaringan Sosial/Hubungan Emosional

Kemenangan Aziz disetiap pemilu dipengaruhi oleh hubungan sosial dengan masyarakat di daerah pemilihannya. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Selanjutnya, jaringan itu sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan institusi, serta jaringan antar institusi. Sementara jaringan sosial merupakan dimensi yang bisa saja memerlukan dukungan dua dimensi lainnya karena kerja sama atau jaringan sosial tidak akan terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya.⁶²

Adanya hubungan sosial yang dibangun oleh Aziz dengan masyarakat dan adanya rasa percaya masyarakat terhadap Aziz menjadi salah satu pendukung menangnya Aziz dalam setiap pemilu. Adanya jaringan sosial yang dibangun di daerah pemilihannya diungkapkan oleh Camat Anggeraja bapak Ahmad Nur juga mengatakan:

⁶²Ketut Gede Mudiarta. Jaringan Sosial (network) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.27 No.1, Juli 2009: 1-12, h 6.

*“Aziz ini mampu membangun jaringan sosial dengan masyarakat kita disini lewat jalur dakwah. Jadi masyarakat melihat Aziz sebagai pemimpin yang menjadi teladan ummat muslim”.*⁶³

Jaringan sosial yang dibangun oleh Aziz Qahar juga dijelaskan oleh Supardi:

*“Jaringan yang dibangun oleh Aziz Qahar itu rata-rata kepada orang-orang wahdah, orang-orang KPPSI, tapi tidak semua muballig, tidak semua orang-orang agamawan”*⁶⁴

Hal serupa juga dijelaskan oleh informan Gunawan yang mengatakan:

*“Aziz Qahar kalau datang kan hanya datang berdakwah, bersilaturahmi dengan masyarakat di sini. Jadi wajarlah kalau dia ini bisa menang di pemilu karena masyarakat suka dengan sosok yang seperti dia dan tidak memutus tali silaturahmi dengan masyarakat.”*⁶⁵

Kehadiran Aziz di Kabupaten Enrekang menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat membuat jaringan Aziz di kalangan masyarakat semakin luas. Menjadi aktor politik yang berlandaskan pada ajaran Islam, menjalankan syariat Islam, Aziz tidak melupakan untuk menjaga tali silaturrahim dengan sesamanya. Sebagaimana dalam QS Al-Nisa/4:1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan

⁶³Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ahmad Nur, pekerjaan:Camat Anggeraja, umur:41 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

⁶⁴Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Supardi, pekerjaan:Lurah Tanete, umur:45 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

⁶⁵Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Gunawan, pekerjaan:Guru, umur:45 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

*isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*⁶⁶

Disisi lain, hal yang menarik dari kemenangan Aziz disetiap pemilihan ialah, tidak pernah ditemukan adanya kampanye hitam yang dilakukan. Berbeda dengan yang biasa kita temui disetiap pemilihan. Hal ini dijelaskan oleh Abd.Syukur yang dulunya juga pernah menjadi calon legislatif.

*“Dalam pemilu, yang unik di Aziz ini karena dia tidak pernah melakukan kampanye hitam. Bahkan yang saya tau, dia berkampanye bukan uang pribadi tapi dibiayai”.*⁶⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Damin:

*“Ah simpatisan tngan rikayya to tau inde na pilei jo Aziz Qahar sanga den rikayya na timba’ mangkampanye na iyato te’da. Apala pengaruhi tu mati tau na eda kampanye na. Iya to’mo jo mesa na dikabudai sanga edai na den mangkampanye, eda ta di borroi bang. Apra ke mangkampanye cappui doi’ na borro bangra la mengkorupsi mora”*⁶⁸

Masyarakat di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja memilih Aziz betul-betul simpatisan. Bukan karena terpengaruh oleh kampanye. Aziz tidak pernah melakukan kampanye jadi masyarakat suka karena tidak takut dia mau korupsi karena tidak melakukan *money politic* atau serangan fajar yang biasanya dilakukan oleh aktor politik. Bahkan tim sukses untuk pemilihan saat mencalonkan jadi calon legislatif juga tidak ada.

⁶⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 78.

⁶⁷Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Abd. Syukur, pekerjaan:Wiraswasta, umur:38 tahun, pada hari Senin, 27 September 2016.

⁶⁸Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Damin, pekerjaan: Petani, umur:68 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

Tidak ditemukannya kampanye yang dilakukan Aziz di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dijelaskan juga oleh informan Syahrudin:

*“Ya toda mokayya laenna jo Aziz sa eda na den mangkampanye na tatta patalo. Ya manda todana tonna calon wakil gubernur na mangkampanye pa jiong mandari kota Enrekang. Iya to'mo iya jo na kabudai tau sa eda na mangjanji-janji bang”*⁶⁹

Salah satu faktor pendukung kemenangan Aziz karena tidak memberikan janji-janji politik melalui kampanye membuat masyarakat semakin segan karena menganggap bahwa akan minim kesempatan untuk korupsi karena tidak melakukan *money politic*.

Kuatnya jaringan sosial yang dibangun oleh Aziz Qahhar dengan masyarakat di daerah pilihannya terutama di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang menjadi kekuatan politik tersendiri bagi Aziz Qahar.

2. Kuasa

Kuasa itu ada di mana-mana dan muncul dari relasi-relasi antara pelbagai kekuatan, terjadi secara mutlak dan tidak tergantung dari kesadaran manusia. Kekuasaan hanyalah sebuah strategi. Strategi ini berlangsung di mana-mana dan di sana terdapat sistem, aturan, susunan dan regulasi. Kekuasaan ini tidak datang dari luar, melainkan kekuasaan menentukan susunan, aturan dan hubungan-hubungan dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi.⁷⁰

⁶⁹Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Syahrudin, pekerjaan: Petani, umur:61 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

⁷⁰Abdullah Khozin Af. Konsep kekuasaan Michel Foucault. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 2, No. 1, Juni 2012, h. 140.

Karena kekuasaan adalah sebuah strategi dan di dalam strategi terdapat sistem, aturan, susunan, dan regulasi maka sama halnya di dalam agama Islam, kita telah diatur oleh Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Dan sebagaimana yang telah ditentukan dalam QS. Al-Imran/3:28

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقْلَةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

28. janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu)⁷¹.

Sesuai dengan firman Allah di atas, kita diberi petunjuk untuk memilih pemimpin yang seiman. Dan hal ini menjadi salah satu pegangan masyarakat Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sehingga memilih Aziz Qahar pada pemilu legislatif. Seperti yang dikatakan oleh informan Ilham:

“Kita ini ummat yang beragama Islam, dan kita memang sudah diperintahkan untuk memilih pemimpin yang seiman. Meskipun banyak calon pemimpin yang seiman tapi kita juga harus pandai-pandai untuk memilih dan menilai para calon pemimpin. Dan Aziz kita lihat memiliki jiwa kepemimpinan yang berbasis Islam dan sudah menjadi darah daging masyarakat kita disini untuk teguh pada aturan agama Islam dengan

⁷¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 54.

menjadikan yang seiman menjadi pemimpin untuk menjalankan hukum yang sesuai dengan ajaran Islam”⁷²

Memiliki julukan politisi religius, menjadi kekuatan politik Aziz, seperti yang dikatakan oleh informan lain, Muh. Kadir mengatakan:

“Aziz itu orang yang berwibawa. Cara kepemimpinannya bagus, karena yang diutamakan itu adalah menjalankan syariat Islam”⁷³

Damin salah satu informan juga menjelaskan:

“Matumbarikayya tala dipilei na to sallang ngasan to tau inde’ gaja na perjuangkan to sallang. Na mane’ ga’na ja macca mangceramah na yato’ mo iya jo malampu’i na mataratte’ jadi dipellaodoanganni na iya jadi pamarenta to maballo”⁷⁴

Masyarakat Enrekang yang dominan beragama Islam dan bisa dikata fanatik terhadap agama Islam, jadi wajar memilih Aziz karena dia bergelut di bidang dakwah yang dilihat jujur dan sopan diharapkan dia bisa jadi wakil rakyat yang baik.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Samudra:

“Kan rata-rata kita ini masyarakat sulawesi selatan bisa dibilang masyarakat religious dalam memilih pemimpin, apalagi masyarakat disini.”⁷⁵

Jadi wajar ketika Aziz Qahar menang pemilu pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang karena Aziz merupakan aktor politik yang beragama Islam dan selalu menginginkan untuk menjalankan syariat islam dan hal inilah yang menarik perhatian masyarakat.

⁷² Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ilham, pekerjaan:wiraswasta, umur:27 tahun, pada hari Rabu, 28 September 2016.

⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Muh. Kadir, pekerjaan: Wiraswasta, umur:56 tahun, pada hari Kamis, 22 September 2016.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Damin, pekerjaan:Petani, umur:68 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Samudra, pekerjaan:Guru, umur:53 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

Dalam analisis wacana pendekatan Foucault, kuasa tidak dimaknai dalam term “*kepemilikan*”, dimana seseorang mempunyai sumber kekuasaan tertentu. Kuasa menurut Foucault tidak dimiliki tetapi dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup di mana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain. Bagi Foucault, kekuasaan selalu teraktualisasikan lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu mempunyai efek kuasa. Penyelenggara kekuasaan menurut Foucault, selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Pengetahuan tidak merupakan pengungkapan samar-samar dari relasi kuasa, tetapi pengetahuan berada di dalam relasi-relasi kuasa itu sendiri. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa, dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Pemikiran Michel Foucault dalam analisis geneologi kuasa, tugas geneolog adalah memeriksa rangkaian wacana terbentuk; analisis hubungan kesejahteraan antara kuasa dengan wacana. Proses genealogi adalah memeriksa serangkaian wacana terbentuk, analisis hubungan kesejarahan antara kuasa dengan wacana dan bukan menyelidiki suatu konspirasi melalui kesadaran aktor-aktornya.⁷⁶

Karena pengetahuan dan kuasa memiliki relasi, maka kemampuan Aziz dalam berdakwah juga menjadi salah satu kekuasaan tersendiri yang dimilikinya sehingga menjadi aktor politik yang disukai oleh masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh informan Mana yang mengatakan:

“Aziz memang anggota DPD tapi kita lebih kenal dia sebagai ustadz, disini dia sangat pandai dalam membawakan ceramah, mengajak kita

⁷⁶Umi Halwati. Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran islam*, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2013, h. 156.

pada kebaikan, untuk selalu menjalankan syariat Islam. Dia menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat disini melalui jalur dakwah”⁷⁷

Kelebihan Aziz Qahar di bidang dakwah karena di dalam berdakwah, Aziz menggunakan pendekatan lisan (*bil-Lisan*) dan pendekatan perbuatan (*bil-hal*). Pendekatan lisan adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Sedangkan pendekatan perbuatan yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata.

Dakwah *bil-hal* bukan sebagai tandingan dakwah *bil-lisan*. Tetapi justru antara satu dengan yang lain saling melengkapi, karena tidak ada satu aktivitas atau amal nyata apapun yang tidak membutuhkan campur tangan lisan dan bahkan banyak masalah dakwah yang pemecahannya membutuhkan dua pendekatan tersebut.⁷⁸

Pada tingkat konseptual dan tataran praktis terdapat hubungan yang problematika antara *ad-din* (agama) dan *siyasah* (politik). Akibatnya tidak jarang terjadi ketegangan dan tarik menarik penafsiran. Karena ketegangan tersebut, bisa dipahami ada kalangan ulama yang secara cukup idealistik dan memegang ajaran-ajaran normatif agama berusaha menjauhkan diri serta menjaga jarak dengan politik. Anggapan mereka berpolitik akan mengurangi dan mengerogoti

⁷⁷Hasil wawancara dengan salah satu informan, Mana, pekerjaan: Imam Masjid, umur:72 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

⁷⁸Suisyanto, Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah), *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.III, No.2 Desember 2002, h. 182.

integritas keulamaan mereka yang pada giliran selanjutnya menghilangkan kewibawaan agama.⁷⁹

Dalam pengertian lebih luas *dakwah bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.

Dakwah bil-hal bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah bil-lisan, keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam, hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata da'i.⁸⁰

Tetapi sikap idealistik sering mendapatkan godaan dari kelompok yang ingin memanfaatkan kekarismatikan para ulama. Para pelaku politik di negeri ini yakin dengan sebuah hipotesa bahwa jika kekuasaan politik kuat, jadi hampir bisa dipastikan bahwa kekuatan ulama menjadi merosot. Sebaliknya jika kekuasaan politik mengalami kemerosotan, maka ulama bisa tampil ke depan untuk mengisi kevakuman kepemimpinan masyarakat.⁸¹

Tetapi tak jarang keterlibatan para ulama dalam berpolitik bukan karena paksaan dan iming-iming sesuatu, mereka terjun ke kancah politik dengan

⁷⁹Okrisal Eka Putra, Ulama Sebagai Penyeimbang Kekuatan Sosial Politik Di Indonesia, *Jurnal Tarjih*, Vol. 13 (1) 1437 H/ 2016 M, h 69.

⁸⁰Suisyanto, Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah), *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.III, No.2 Desember 2002, h. 182.

⁸¹Okrisal Eka Putra, Ulama Sebagai Penyeimbang Kekuatan Sosial Politik Di Indonesia, *Jurnal Tarjih*, Vol. 13 (1) 1437 H/ 2016 M, h 69.

kesadaran pribadi menggunakan argumen keadilan dan demokratisasi, karena menurut mereka stabilitas politik merupakan persyaratan mutlak untuk terselenggaranya kewajiban-kewajiban agama. Dan sebaliknya kekacauan atau situasi akan mengakibatkan terganggunya pelaksanaan kewajiban agama. Hal ini yang sering mendorong para tokoh agama memberikan legitimasi kepada kekuasaan, walaupun kadang kekuasaan itu diperoleh dengan cara yang tidak wajar.⁸²

Peran para ulama dalam masyarakat sesungguhnya memiliki arti penting, ulama mewakili wibawa, karisma dan jelas dihormati masyarakat karena keluhuran akhlaknya. Hal ini akan berbeda ketika para tokoh agama masuk dalam permainan politik yang mengharuskan ada lawan dan kawan, keterlibatan ulama dalam permainan politik akan membuat karisma dan wibawa perlahan-lahan akan terkikis dalam pandangan masyarakat yang bukan kelompoknya.

Ulama sebagai tokoh panutan bagi masyarakat, hendaknya bisa bersikap netral di tengah masyarakat. Ulama juga dituntut untuk memiliki keberanian mengatakan yang benar, itu benar dan salah itu salah. Penguasa harus bisa menghargai pendapat dan kritik ulama, walaupun itu terasa pahit. Lewat kejujuran dan keteladanan moral yang dimiliki ulama, diharapkan mampu menghapus berbagai kegelapan yang melanda masyarakat saat ini.⁸³

Munculnya aktor seperti ulama ataupun tokoh agama untuk masuk ke dalam dunia politik karena adanya dorongan untuk mengubah suatu kaum dari hal yang

⁸²Okrisal Eka Putra, h 69.

⁸³Okrisal Eka Putra, Ulama Sebagai Penyeimbang Kekuatan Sosial Politik Di Indonesia, *Jurnal Tarjih*, Vol. 13 (1) 1437 H/ 2016 M, h 69.

buruk menuju kepada yang baik. Seperti halnya Aziz Qahar yang pandai dalam berdakwah, inilah salah satu caranya untuk mengajak kedalam kebaikan.

Dianjurkannya untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik juga dijelaskan dalam hadis Shahih Bukhari-Muslim:

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (البخارى و مسلم)

Artinya:

Diriwayatkan dari Abu Musa katanya: Aku bertanya: “Wahai Rasulullah! Apakah sifat muslim yang paling baik?” Rasulullah bersabda: “Seseorang yang menyelamatkan kaum muslimin dengan lidah dan tangannya.”⁸⁴

Makna menyelamatkan kaum muslim dengan lidah dan tangannya di sini dimaksudkan dengan bagaimana Aziz melakukan dakwah untuk menyeru kepada kebaikan untuk menyelamatkan saudara seimannya dari hal-hal yang melanggar syariat Islam.

3. Kapital (Modal)

Sesuai dengan teori Bourdieu definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik) dan berbagai atribut ‘yang tak tersentuh’, namun memiliki signifikansi secara kultural, misalnya prestise, status, dan otoritas (yang dirujuk sebagai modal simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). Modal budaya dapat mencakup rentangan luas properti, seperti seni, pendidikan, dan bentuk-bentuk bahasa. Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai sebuah relasi sosial

⁸⁴Hendra. *Shahih Bukhari Muslim*. (Bandung: Jabal, 2008), h 32.

yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas ‘pada segala bentuk barang-baik materil maupun simbol, tanpa perbedaan-yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang *jarang* dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu’.⁸⁵

a. Modal politik

Sebagai aktor politik, Abdul Aziz Qahar juga pasti memiliki modal tersendiri yang menjadi kekuatan politiknya sehingga menang pada pemilu legislatif tahun 2014. Seperti hasil wawancara dengan Supardi mengatakan bahwa:

“Yang menarik dari dia karena dia selalu menang pemilu di sini padahal dia tidak pernah membawa kepentingan politik atau bantuan baik itu dalam bentuk pembangunan atau janji-janji politik pun dia tidak pernah di tempat kita. Karena Aziz kita kenal di sini betul-betul karena pribadinya yang datang dengan membawa perkembangan di jalan agama. Kita kenal dia karena organisasi KPPSI dan bagaimana dia selalu hadir di acara pengajian rutin yang dilakukan setiap bulan yang bergilir di setiap kecamatan. Jadi Aziz di sini memiliki modal sosial atau modal jaringan sosial yang membuatnya selalu menang setiap pemilu”.⁸⁶

Modal politik sudah pasti dimiliki oleh Aziz sesuai dengan hasil wawancara di atas. Dan hal ini pun diperkuat oleh argumen dari Syukur yang mengatakan:

“Aziz sebagai politisi religius menjadi modal tersendiri untuk Aziz selalu maju dalam pemilu. Karena masyarakat di sini segan dengan gaya hidup Aziz yang bersih dan aktif dalam pengajian KPPSI di Enrekang. Modal sosial atau politiknya karena KPPSI dia di sini sangat kuat”.⁸⁷

Komite Persiapan Penegakkan Syariat Islam (KPPSI) salah satu wadah yang menjadi embrio bagi eskalasi tuntutan pemberlakuan syariat Islam di Sulawesi Selatan, suatu kehendak umum yang muncul dari berbagai komunitas Islam

⁸⁵Richard Harker dkk. (*Habitus X Modal*) + *Ranah = Praktik*, h. 16.

⁸⁶Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Supardi, pekerjaan:Lurah Tanete, umur:45 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

⁸⁷Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Abd. Syukur, pekerjaan:Wiraswasta, umur:38 tahun, pada hari Senin, 27 September 2016.

maupun yang menganggap bahwa syariat Islam harus menjadi panduan bagi kehidupan sosial politik warga.

Gerakan KPPSI memiliki agenda ganda yakni:

- a. Terciptanya suatu sistem sosial masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, misi ini digalakkan dengan mempergiatkan kegiatan dakwah Islam ke basis massa atau ummat;
- b. Menuntut agar wilayah Sulawesi Selatan memperoleh status Otonomi Khusus dengan memberlakukan penerapan syariat Islam sebagai sumber rujukan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam menyukseskan berbagai agenda terealisasinya penegakan syariat Islam, KPPSI menggunakan berbagai jalur kegiatan dakwah yakni gerakan dakwah-politik dan politik-dakwah di parlemen yang diiringi tarbiyah (pendidikan) serta jihad dengan memobilisasi segala potensi di semua sektor. Sedangkan operasionalisasi gerak KPPSI adalah melaksanakan sosialisasi, konsolidasi, kristalisasi dan mobilisasi dengan konsisten berdasarkan misi yang diemban, serta melakukan gerakan dengan gabungan pendekatan struktural politik (secara vertikal) dan kultural sosiologis (secara horisontal).⁸⁸

Gerakan KPPSI ini ternyata menjadi salah satu kekuatan politik Aziz dalam setiap pemilu. Komite Persiapan Penegakkan Syariat Islam (KPPSI) suatu lembaga yang di dalamnya Aziz Qahar menduduki jabatan sebagai Ketua Dewan Syuro.

Hal ini juga dijelaskan oleh informan Muh. Kadir yang mengatakan:

⁸⁸Syarifuddin Jurdi. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. (Yogyakarta:PT Gramasurya. 2015), h. 244.

*“Aziz dikenal disini karena kedisiplinannya dengan kegiatan pengajian bergilir itu, yang diadakan oleh KPPSI”.*⁸⁹

Keahlian Aziz di bidang dakwah terkhusus pada rutinitas pengajian bergilir yang dilakukan di Kabupaten Enrekang membuat Aziz semakin dikenal.

Dakwah merupakan setiap usaha penyampaian ajaran Islam dalam rangka merespons kondisi dan permasalahan sosial, politik, ekonomi maupun masalah budaya. Dengan demikian dakwah adalah usaha penyampaian ajaran Islam yang diinterpretasikan dalam rangka merespons (menjawab, mendebat, menguatkan, mengkonter atau menolak dan sebagainya) permasalahan sosial, politik, ekonomi, maupun masalah budaya. Dakwah merupakan proses produksi dan reproduksi makna keagamaan dalam rangka merespons permasalahan tersebut di atas.

Wacana dakwah adalah representasi budaya agama yang terpetakan dalam teks-teks dakwah dalam rangka merespons kondisi-kondisi sosial yang dihadapi seseorang atau sekelompok orang. Proses dakwah adalah identik dengan proses produksi dan reproduksi wacana agama yang tidak terlepas dari sosio budaya yang melingkupinya.

Analisis wacana dari Michel Foucault menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana melihat pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai praktek sosial. Bahasa dianalisis bukan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga

⁸⁹Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Muh. Kadir, pekerjaan: Wiraswasta, umur:56 tahun, pada hari Kamis, 22 September 2016.

menghubungkan konteks. Konteks di sini berarti bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu.⁹⁰

Dari beberapa pendapat informan dapat dikatakan bahwa wacana yang tersebar di masyarakat Kelurahan Tanete yaitu Aziz secara sosial dikenal karena dakwahnya yang diadakan oleh KPPSI. Sesuai dengan teori geneologi kuasa oleh Michel Foucault, dimana setiap wacana yang muncul dalam suatu teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai suatu yang alamiah, wajar dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.⁹¹

Meskipun masyarakat mengatakan bahwa KPPSI adalah modal Aziz Qahar untuk memenangkan pemilu legislatif pada tahun 2014, namun mereka sadar bahwa Aziz tidak memperalat KPPSI untuk maju dalam pemilu legislatif seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan Damin yang mengatakan bahwa:

*“Bisa dibilang, kalau disini itu, Aziz sebagai promotor KPPSI, namun di dalam pengajian yang sering Aziz sendiri hadir sebagai pematernya tidak pernah disangkut pautkan dengan politik, dengan pemerintahan. Tapi betul-betul dakwah saja.”*⁹²

Salah satu informan, Nuria juga mengatakan:

*“Aziz itu datang ceramah bukan untuk kampanye tapi hanya membahas mengenai agama saja. Dia tidak mau menyinggung masalah pemerintahan”.*⁹³

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh informan Gunawan yang mengatakan:

⁹⁰Umi Halwati. Analisis Foucault Dalam Membedah Wacana Teks Dakwah Di Media Massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol 1, No. 1, Januari-Juni 2013, h. 147.

⁹¹Umi Halwati, h. 156.

⁹²Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Damin, pekerjaan: Petani, umur:68 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

⁹³Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Nuria, pekerjaan: Petani, umur:65 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

“Awalnya, Aziz itu kan orang hidayatullah kemudian KPPSI. Nah di daerah kita ini, KPPSI kan ada pengajian yang dilakukan setiap bulan. Dan Aziz itu promotor KPPSI disini. Tapi Aziz tidak pernah menghubungkan KPPSI dengan politik, pengajian ya hanya sekedar materi tentang keagamaan bukan kampanye. Aziz tidak memanfaatkan KPPSI sebagai alat untuk menang dalam pemilu, hanya saja masyarakat tertarik dan simpati ketika dia muncul menjadi caleg karena mereka kenal mereka lewat dakwah.”⁹⁴

Samudra yang juga merupakan informan menjelaskan bahwa:

“Aziz tidak memanfaatkan KPPSI sebagai alat untuk memenangkan pemilu, tapi masyarakat kita disini yang kebanyakan memilih Aziz karena mengenal lewat KPPSI jadi KPPSI sering disebut sebagai modal politiknya.”⁹⁵

b. Modal simbolik

Selain kemampuan Aziz dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat, wacana yang tersebar di masyarakat mengenai ayahnya yaitu Qahar Mudzakkar menjadi hal yang sangat sensitif terhadap menangnya Aziz menjadi anggota DPD-RI selama tiga periode.

Ketenaran Qahar yang merupakan pejuang DI/TII ternyata menjadi wacana tersendiri yang bisa menjadi kekuatan politik Aziz. Hal ini dijelaskan oleh beberapa informan seperti Abd Syukur yang mengatakan:

“Pemilih yang memilih Aziz karena pengaruh orang tuanya itu hanyalah sebagian kecil dari pemilih karena hanya orang-orang tua kita yang dulunya mereka hanya mengenal Qahar Muzakkar seorang pejuang DI/TII. Jadi seakan-akan orang-orang tua kita rindu dengan Qahar yang membuat mereka memilih Aziz. Tetapi zaman sekarang masyarakat sudah

⁹⁴Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Gunawan, pekerjaan: Guru, umur:45 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

⁹⁵Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Samudra, pekerjaan: Guru, umur:53 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017

banyak yang memilih Aziz karena pribadi Aziz sendiri tanpa embel-embel nama bapaknya.”⁹⁶

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Muh. Kadir, menurutnya:

“Pengaruh bapaknya pasti ada tapi tidak seberapa karena orang yang memilih Aziz karena bapaknya itu palingan orang tua yang kenal dengan Kahar dan mungkin yang pernah menjadi pengikut Kahar. Kalau dulu, mungkin nama bapaknya menjadi kekuatan politik terbesarnya tapi sekarang tidak. Karena yang kenal bapaknya kan orang-orang tua kita dulu. Kita sekarang ya kenal Aziz, kenal pribadinya Aziz bukan bapaknya”.⁹⁷

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh dua informan di atas, Supardi juga mengatakan bahwa

“Kekuatan politiknya Aziz Qahhar itu lebih mengena pada akar rumputnya Qahhar Muzakkar, karena label Muzakkar itu yang membuat orang-orang tertarik untuk memilihnya. Tapi orang-orang pragmatis itu memang tidak sebegitu intens dengan orang-orang yang paranoid. Jadi itu orang-orang kental yang berjuang kepada Qahhar, itulah orang-orang yang melekat pada anaknya ini”⁹⁸

Qahar Mudzakkar bapak dari Abdul Aziz Qahar memang dikenal oleh masyarakat Enrekang karena Qahar Mudzakkar pernah tinggal di sana. Dan Enrekang merupakan salah satu lokasi persembunyian Qahar dengan para gerilyanya.

Di awal tahun 1961, operasi kilat untuk menumpas Gerakan DI/TII dimulai. Operasi kilat ini dibagi dalam dua kelompok, operasi tekad I di wilayah Sulawesi Selatan dan Operasi Tekad II di wilayah Sulawesi Tenggara. Qahar Mudzakkar yang diminta untuk menyerahkan diri, awal-awalnya sudah menyatakan akan

⁹⁶Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Abd. Syukur, pekerjaan:Wiraswasta, umur:38 tahun, pada hari Senin, 27 September 2016.

⁹⁷Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Muh. Kadir, pekerjaan: Wiraswasta, umur:56 tahun, pada hari Kamis, 22 September 2016.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Supardi, pekerjaan:Lurah Tanete, umur:45 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

kembali ke pangkuan ibu pertiwi, namun belakangan ucapannya itu ditarik kembali. Ia bersama pasukannya kembali berjuang di hutan melawan pemerintah RI yang sah.

Segala cara dilakukan pihak TNI untuk mencari tempat persembunyian Qahar Mudzakkar. Awal-awalnya, Qahar diduga bersembunyi bersama pasukannya di sekitar Gunung Latimojong. Operasi penumpasan gerombolan DI/TII di sekitar Gunung Latimojong dilakukan.

Rumah warga yang dicurigai sebagai tempat persembunyian Qahar Mudzakkar digrebek. Yang ditemukan hanya pasukan DI/TII yang membaur dengan keluarganya. Kecurigaan bahwa Qahar Mudzakkar bersembunyi di sekitar Gunung Latimojong, karena Sanusi Daris, salah seorang panglima perang DI/TII berbasis di sekitar kaki Gunung Latimojong.⁹⁹

Salah satu daerah persembunyian Qahar Mudzakkar di Sulawesi Selatan ialah Kabupaten Enrekang. Pasui salah satu desa di Kabupaten Enrekang merupakan lokasi tempat dilakukannya upaya damai dengan Qahar Mudzakkar sejak tahun 1951. Andi Sose komandan resimen Tim Pertempuran RTP Guntur untuk menumbas DI/TII Qahar Mudzakkar sebelum operasi kilat menemui mantan komandannya di kesatuan gerilya Sulawesi Selatan.

Kehadiran Qahar Mudzakkar di Enrekang memang dikenang oleh masyarakat disana. Hal ini dibuktikan dengan setiap pemilihan mereka memilih Aziz Qahar karena teringat oleh bapaknya, dan hal ini menurun kepada anak muda karena

⁹⁹A. Wanua Tangke dan Anwar Nasyaruddin. *Sejarah Tertembaknya Kahar Muzakkar di Hutan*. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2007), h. 22.

pengaruh oleh orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh informan Haidir yang mengatakan:

“Sebenarnya saya tidak kenal seperti apa watak dari Aziz Qahar itu, hanya saja saya sering dengar cerita tentang bapaknya Qahar Mudzakkar dari orang tua. Dan itu juga yang memberi pengaruh disetiap pemilihan kita disuruh oleh orang tua kita memilih Aziz karena dia anaknya Qahar Mudzakkar”¹⁰⁰

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh informan Teti Wijaya yang mengatakan:

“Saya tidak kenal siapa Aziz, tapi kalau pemilihan kemarin saya pilih dia karena karena orang tua bilang pilih Aziz Qahar anaknya Qahar Mudzakkar”¹⁰¹

Berbeda dengan informan di atas, ada juga pemuda yang memilih Aziz diluar perintah orang tua tetapi tetap karena pengaruh nama Qahar Mudzakkar seperti yang dikatakan oleh Nur Hafizah:

“Saya tau ada namanya Aziz Qahar, dia anaknya Qahar Mudzakkar. Saya sering dengar cerita tentang bapaknya dari orang tua. Dan kita itu orang Islam jadi mendengar cerita orang tua tentang bapaknya yang memperjuangkan Islam sampai-sampai ingin menjadikan Sulawesi Selatan sebagai daerah yang berlandaskan syariat Islam jadi pas anaknya mencalonkan sebagai anggota legislatif langsung muncul dalam pemikiran ini penerus bapaknya yang akan memegang teguh syariat Islam”¹⁰²

Salah satu informan, Hidayat Djabbari juga mengatakan:

“Wajar jika Aziz Qahar selalu menang pemilu, karena basis massa Aziz yang memang banyak. Kemudian di pengaruhi juga sama konstruk dan

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan salah satu informan, Haidir, pekerjaan:Mahasiswa, umur:22 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2017.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan salah satu informan, Teti Wijaya, pekerjaan:Mahasiswa, umur:21 tahun, pada hari Sabtu 13 Mei 2017.

¹⁰²Hasil wawancara dengan salah satu informan, Nur Hafizah, pekerjaan:Mahasiswa, umur:22 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2016.

hegemoni gerakan DI/TII oleh Qahar Mudzakkar. Apalagi kalau daerah Enrekang karena itu dulu daerah jajahannya Qahar Mudzakkar”¹⁰³

Keberadaan Qahar Mudzakkar sewaktu di Kabupaten Enrekang terutama di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja, bertempat di lokasi Carruk (Bunga Tana dan Dante Manuk) yang sekarang merupakan daerah perkebunan masyarakat Kelurahan Tanete. Qahar berkumpul dengan para gerilyanya disana tetapi tidak setiap hari. Hal ini dijelaskan oleh informan Summang yang mengatakan

“Eda na dikussen kumua pira sainna inde jo Qahar saba’ mellele-lele kayya, biasa tapa ta’de bang mi iya dikita biasa tapa timba’ bang omi, pa agimi iya susi sa kan na ula’ bang TNI tonna’nu’. Na mane’ iyatemai masyarakat inde’ liwa doi na atta pengarunna Qahar, lia’ na pesa’dinggi ke mangkadai. Na bisa mo dikua ka garapa iya singginna tau inde batupiran gorilla ngasan.”¹⁰⁴

Qahar Mudzakkar yang dikenal bisa muncul tiba-tiba dan bisa menghilang menjadi suatu fenomena yang diakui oleh masyarakat karena kehadirannya yang tidak dapat ditafsirkan karena terkadang dia muncul tiba-tiba kemudian dia pergi tidak ada yang lihat. Kemudian kepandaian Qahar dalam berbicara (beretorika) juga berpengaruh terhadap masyarakat jadi masyarakat selalu mendengarkan keinginannya. Masyarakat mengikuti perintah Qahar Mudzakkar karena kepandaian Qahar dalam mempengaruhi masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Summang:

“Kamaccanna mi kayya mangkada-kada jo Qahar tonna’nu na madoi’ bangmo matappa to tau, moi iya tangga bongi ke timba’mi Qahar kua

¹⁰³Hasil wawancara dengan salah satu informan, Hidayat Djabbari, pekerjaan:Mahasiswa, umur:23 tahun, pada hari Sabtu, 13 Mei 2016.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan salah satu informan, Summang, pekerjaan:Petani, umur:70 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2017.

bongkara'i jo' lalan, malengasan omi iya totau bongkara'i, yauna mo iya jo kammaccanna mangkada-kada"¹⁰⁵

Hal serupa juga dikelaskan oleh Rao:

"Iyatoda mo kala'bianna jo Qahar sa macca mikayya mangkada-kada, yamo ke nasua ki male bongkara'i te'lako bata' dikuana masussa na olai to TNI, na tapa male mki iya. Na manassa kumua iya te' menggorilla eda apa di ampa', eda ta di pagaji, moi rido mesa' litere' eda to'. Pa yamo ka jo kaccanna mikayya mangkada den undi bangmo ke den apa na sanga"¹⁰⁶

Karena kepintarannya itu bicara (beretorika), masyarakat mudah terpengaruh. Dia punya keahlian dalam berbicara. Kalau Qahar perintahkan bongkar itu jalanan masyarakat ikut. Perintah Qahar membongkar jalanan agar akses TNI untuk samapi ke daerah penjajahan Qahar sulit. Padahal menjadi gerilya tidak di gaji tetap saja masyarakat ikut sama dia, karena kepandaianya dalam mempengaruhi.

Anggapan lain yang menguatkan wacana bahwa adanya embel-embel nama "Qahar"lah yang menjadi kekuatan politik Aziz diungkapkan oleh informan lain. Seperti Ahmad Nur beranggapan bahwa:

*"Aziz itu ya menang pemilu karena pengaruh nama bapaknya di belakang namanya"*¹⁰⁷

Hal ini dijelaskan juga oleh salah satu informan yaitu Agustina yang mengatakan:

*"Sudah pasti Aziz selalu menang pemilu di daerah kita karena dia anaknya Kahar Muzakkar. Tentulah kita memilih dia karena pengaruh bapaknya"*¹⁰⁸

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan salah satu informan, Summang, pekerjaan:Petani, umur:70 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2017.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan salah satu informan, Rao, pekerjaan:Petani, umur:78 tahun, pada hari Selasa, Jumat, 12 Mei 2017.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ahmad Nur, pekerjaan:Camat Anggeraja, umur:41 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan salah satu informan, Agustina, pekerjaan:PNS (Guru), umur:45 tahun, pada hari Sabtu, 23 September 2016.

Seorang pemuda yang juga merupakan informan yaitu Ilham juga mendukung argumen dari Ahmad Nur dan Agustina.

“Ya jujur saja, pertama kali saya memilih Aziz jadi anggota DPD-RI, awalnya saya dengar anaknya Kahar Muzakkar mencalonkan, otomatis saya langsung teringat dengan cerita orang tua saya mengenai Kahar Muzakkar makanya saya langsung berinisiatif untuk memilihnya. Itu semua karena Kahar adalah pejuang yang ingin menjalankan syariat Islam dan Alhamdulillah Aziz juga merupakan pemimpin yang menjalankan syariat Islam”¹⁰⁹

Informan lainnya juga mengatakan hal yang sama, Nuria mengatakan:

“Sudah pasti kalau banyak simpatisan yang memilih Aziz Qahar karena ‘Qahar’ di balik namanya”¹¹⁰

Syahrudin juga mengatakan:

“Nang iyami iya jo pengarunna papana, na buda te’mai tau inde iyara na pilei tu Aziz sa papna na ngaran. Matumsikayya sa iyade’ jo papana liwa’mi iya ballo lako anggotana jadi agi mi iya ke anakkana dipilei sa iyaka jo madoangki kenna susi to papana”¹¹¹

Gunawan juga mengatakan:

“Ya pasti ada pengaruh dari figur bapaknya. Karena di daerah kita ini kan banyak yang pernah menjadi pengikut Qahar”¹¹²

Ada pengaruh nama bapaknya (Qahar Mudzakkar) terhadap terpilihnya Aziz karena masyarakat semua inginkan pemimpin yang seperti Qahar, jadi anaknya datang ya harapan masyarakat dia bisa seperti bapaknya

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ilham, pekerjaan:wiraswasta, umur:27 tahun, pada hari Rabu, 28 September 2016.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat,Nuria, pekerjaan: Petani, umur:65 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017

¹¹¹Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Syahrudin, pekerjaan: Petani, umur:61 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

¹¹²Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Gunawan, pekerjaan:Guru, umur:45 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

Kepemimpinan Islam memang menjadi masalah krusial pascakenabian. Orang memperdebatkan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari persoalan umat, komunitas eksklusif maupun inklusif di dalam sejarah sosial Islam.¹¹³

Jadi wajar ketika muncul aktor yang selalu menginginkan penegakan syariat Islam mencalonkan untuk menjadi wakil rakyat akan mendapat banyak simpatisan dari masyarakat, seperti yang terjadi pada Aziz Qahar. Disamping itu, Qahar juga dulunya diikuti oleh masyarakat Enrekang karena memperjuangkan agama Islam. Hal ini dijelaskan oleh informan Summang yang mengatakan:

*“Disanga mi kayya perjuangkan sallang jo Qahar batupiran, jadi agimi iya buda tau nikuti’i sanga to sallang kana buda inde”*¹¹⁴

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Rao yang mengatakan:

*“Na eda mo iya ta mangpikkiri’ gaja tonna’nu’ den ikuti’i. Matumbarika ke maccamikayya mangkada na den turu’ bangmo ke den nasanga, apalagi ke yamo jo la perjuangkan Agama Sallang”*¹¹⁵

Mudahnya masyarakat untuk ikut dengan Qahar Mudzakkar karena alasan kesamaan agama dan adanya keinginan untuk memperjuangkan Agama Islam wajar terjadi di Kabupaten Enrekang karena masyarakatnya dominan beragama Islam. Jadi ketika anaknya Qahar yaitu Aziz muncul menjadi calon legislatif, maka masyarakat beranggapan bahwa memilih Aziz sama halnya memilih saudara sendiri sebagaimana kita ketahui bahwa umat muslim itu bersaudara semua seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat/49:10

¹¹³Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003), h.xiii.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan salah satu informan, Summang, pekerjaan:Petani, umur:70 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2017.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan salah satu informan, Rao, pekerjaan:Petani, umur:78 tahun, pada hari Selasa, Jumat, 12 Mei 2017.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١١٦﴾

Terjemahnya:

*10. orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*¹¹⁶

Adanya kesamaan yang terbangun karena keinginan untuk menegakkan syariat Islam menjadi suatu hubungan emosional antara masyarakat Enrekang dengan Aziz Qahar Mudzakkar. Hadirnya Aziz Qahar sebagai pemenang pemilu pada pemilihan legislatif tahun 2014 karena adanya ikatan emosional antara masyarakat Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan Aziz Qahar yang dibangun sejak hadirnya Qahar Mudzakkar di Kabupaten Enrekang.

c. Modal budaya

Kecerdasan, kepribadian dan kepandaian, Aziz memiliki ciri khas tersendiri dengan cara bergaul dengan masyarakat melalui dakwahnya. Berkepribadian sopan dan berwibawa menjadi modal tersendiri untuk Aziz selalu menang dalam pemilu.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan Muh. Kadir yang mengatakan:

*“Sudah tentu saya kenal dia, sudah dua kali saya pilih dia. Dia kan cara memimpinnya bagus karena berpedoman pada ajaran agama Islam dan berwibawa orangnya, menjalankan syariat Islam”*¹¹⁷

¹¹⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 517.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Muh. Kadir, pekerjaan: Wiraswasta, umur:56 tahun, pada hari Kamis, 22 September 2016.

Tanggapan masyarakat mengenai Aziz juga dituturkan oleh Abd. Syukur yang mengatakan bahwa:

“Ya, dia aktor politik yang bagus, baik itu buktinya karena sudah tiga kali lulus DPD dengan suara yang banyak. Politikus yang bernuansa islami dia”¹¹⁸

Syahrudin sebagai salah satu informan juga menjelaskan:

“Pemilu kemarin tentunya saya pilih Aziz, karena itu dia, kewibawaannya dan jujur. Bahkan saya pernah menjadi tim suksesnya waktu mencalonkan jadi wakil gubernur”¹¹⁹

Menjadi aktor politik yang kharismatik menjadi modal tersendiri untuk Aziz, seperti yang dikatakan oleh Ahmad Nur selaku Camat Anggeraja:

“Aziz itu orangnya kharismatik, dan dia pantas untuk diteladani dan masyarakat suka karena dia membangun jaringan dengan ummat muslim di jalur dakwah”¹²⁰

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Agustina:

“Politisi seperti Aziz memiliki kekuatan politik karena dia orangnya kharismatik”¹²¹

Gaya Aziz yang datang ke Enrekang dengan berdakwah dan dengan kepribadian yang berwibawa seperti yang dikatakan oleh informan menjadi modalnya.

Menjadi aktor politik memang tidak mudah, tentu kita harus mampu menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Kekuatan politik setiap aktor akan berbeda, semua tergantung pada seberapa kuat dia menghidupkan jaringan sosialnya di

¹¹⁸Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Abd. Syukur, pekerjaan:Wiraswasta, umur:38 tahun, pada hari Senin, 27 September 2016.

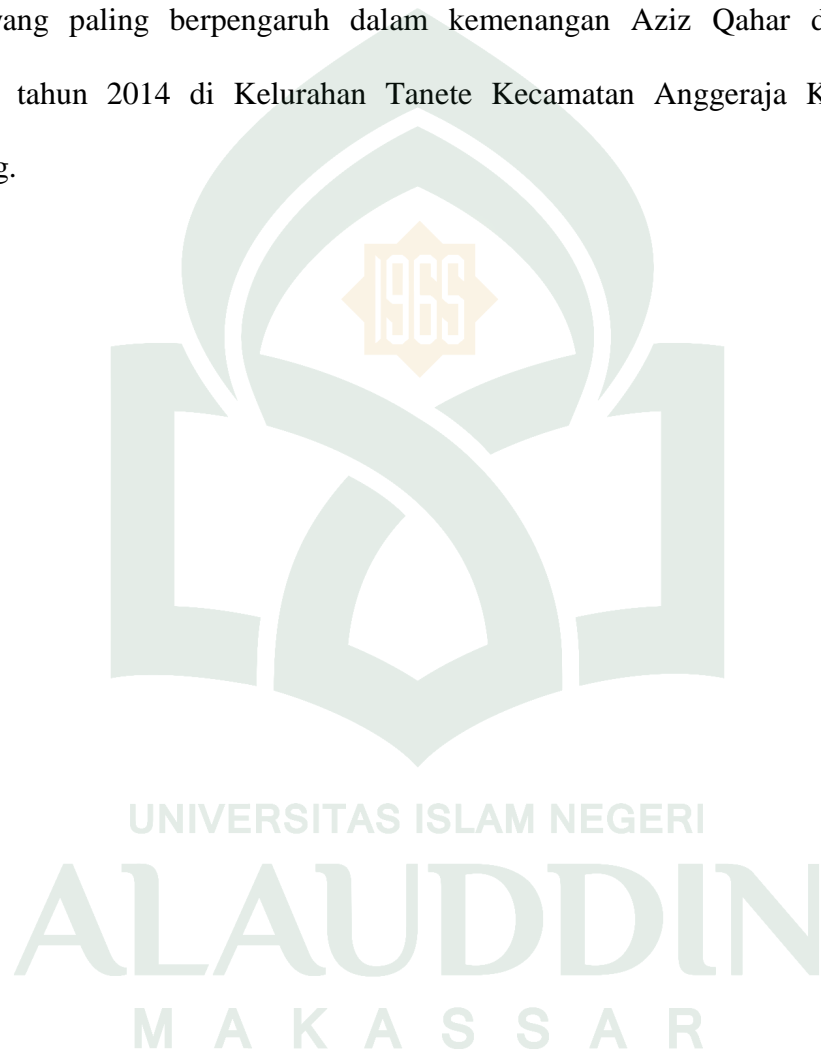
¹¹⁹Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Syahrudin, pekerjaan: Petani, umur:61 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

¹²⁰Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ahmad Nur, pekerjaan:Camat Anggeraja, umur:41 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

¹²¹Hasil wawancara dengan salah satu informan, Agustina, pekerjaan:PNS (Guru), umur:45 tahun, pada hari Sabtu, 23 September 2016.

masyarakat. Banyaknya kapital (modal) dan kemampuan untuk mengelolah kapital tersebut juga penting agar bisa mendukung untuk bisa menang dalam pemilihan umum.

Memiliki modal simbolik, “Qahar Mudzakkar” di balik nama Aziz menjadi modal yang paling berpengaruh dalam kemenangan Aziz Qahar di pemilu legislatif tahun 2014 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Abdul Aziz Qahar Mudzakkar adalah aktor politik yang sudah tiga kali menang pemilu menjadi anggota DPD-RI setelah menjadi pemenang pemilu pada pemilu legislatif tahun 2014.

Kemenangan Aziz disetiap pemilihan karena memiliki kekuatan politik tersendiri. Mulai dari jaringan sosial, sampai ke kapital (modal) yang dimiliki Aziz Qahar.

Sesuai dengan hasil penelitian, ada beberapa hal yang menjadi kekuatan politik Aziz Qahar sehingga menang pada pemilu legislatif di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang diantaranya:

1. Jaringan sosial: kemampuan Aziz Qahar untuk selalu menjalin hubungan sosial dengan masyarakat di menjadi kekuatan politiknya di sana. Hubungan sosial yang di bangun Aziz Qahar melalui jalur dakwah.
2. Kuasa: adapun kondisi masyarakat di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ialah masyarakat yang dominan beragama Islam dan sudah membudaya di daerah ini untuk memilih pemimpin yang seiman maka munculnya Aziz Qahar yang dikenal disana sebagai ustads menarik simpati masyarakat. Adanya relasi antara kuasa dan pengetahuan, dimana Aziz pandai dalam hal dakwah juga menjadi kekuatan Aziz Qahar. Kelebihan yang dimiliki Aziz di bidang dakwah ialah pendekatan dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal*.

3. Kapital (modal): menangnya Aziz Qahar pada pemilu legislatif tahun 2014 tidak lepas dari kapital (modal). Adapun modal yang dimiliki Aziz diantaranya:

- a. Modal politik: Komite Persiapan Penegakkan Syariat Islam (KPPSI)
- b. Modal budaya: menjadi aktor politik yang berwibawa serta pandai berdakwah.
- c. Modal simbolik: adanya figur orang tua “Qahar Mudzakkar”. Ada hubungan emosional antara masyarakat Enrekang dengan Aziz Qahar karena pengaruh bapaknya yang pernah tinggal di sana.

Menjadi aktor politik memang tidak mudah, tentu kita harus mampu menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Kekuatan politik setiap aktor akan berbeda, semua tergantung pada seberapa kuat dia menghidupkan jaringan sosialnya di masyarakat dan seberapa kapital (modal) yang mendukung untuk memenangkan pemilu.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa menjadi aktor politik, untuk tetap mempertahankan kekuasaan/kedudukan maka kita harus memiliki kekuatan politik tersendiri. Dengan demikian, memiliki modal atau kemampuan serta keahlian dalam bidang tertentu menjadi salah satu faktor pendukung dalam setiap pemilihan. Adapun implikasi dari hasil penelitian dari penulis ialah:

1. Untuk pemerintah diharapkan agar lebih mempererat ikatan emosional/ jaringan sosial dengan masyarakat, agar masyarakat merasakan simpati

dan empati. Sebagai penerus aspirasi masyarakat, menjadi anggota DPD hendaknya mampu menampung dan memberi umpan balik kepada masyarakat yang ada di daerah pemilihannya.

2. Untuk masyarakat kiranya boleh menumbuhkan rasa saling percaya dan menaati pemerintah, serta pandai-pandai dalam menilai seorang aktor politik untuk dipilih menjadi wakil rakyat. Sebisa mungkin memilih aktor politik yang bukan cuma memberi simpati tetapi juga berempati kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2015.

Bungin, Burhan, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

-----, *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sukses Publishing, 2012.

Fealy, Greg, *Ijtihad Politik Ulama*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003.

Harjono, Anwar. *Indonesia Kita 'Pemikiran Berwawasan Iman-Islam'*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Harker, Richard dkk. *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik*. Jakarta: Jalasutra, 2009.

Hendra. *Shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal, 2008.

Jurdi, Syarifuddin. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. Yogyakarta: PT Gramasurya, 2015.

Karim, Syahrir. *Politik Desentralisasi Membangun Demokrasi Lokal*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Salim, Abdul Mu'in. *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Quran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.

Samsuddin, Nasaruddin. *Integrasi Politik Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1989.

Sekretariat Jendral MPR RI. *Panduan Pemasyarakatan “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Cetakan Keempatbelas, Jakarta: 2015.

Sjamsuddin, Nazaruddin dan Alfian. *Masa Depan Kehidupan Politik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syaudih, Nana dan Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Taimiyyah, Ibnu. *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, terj. Abu Fahmi, cet. V. Jakarta: Gema Insani Press. 1993.

Tangke, A. Wanua dan Anwar Nasyaruddin. *Sejarah Tertembaknya Kahar Muzakkar di Hutan*. Makassar: Pustaka Refleksi, 2007.

Skripsi:

Habiba, “Klanisasi Politik Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus: Politik Klan H. Andi Masdar)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

Ismail, “Ketokohan Abdul Qahhar Mudzakkar dalam Pemilu di Kabupaten Luwu (Studi terhadap Elektabilitas Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada Pemilu Legislatif 2014)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Sarantika, Waode, “Politik Dinasti Keluarga Yasin Limpo dalam Penguatan Kekuasaan Syahrul Yasin Limpo (SYL)” *Skripsi*, Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya.

Singara, Hayati, “Politik Kekuasaan Keluarga Radjamilo di Kabupaten Jeneponto”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Tesis:

Narwis, Muhammad, “Dominasi Politik di Mandar (Sebuah Studi Tentang Fenomena Tiga Klan di Kabupaten Polewali Mandar)”, *Tesis*, Politik dan Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada, 2013.

Jurnal:

Adib, Mohammad, Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu, *Artikel Biokultural*, Vol I/No.2/Juli-Desember 2012.

Af, Abdullah Khozin. Konsep kekuasaan Michel Foucault. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 2, No. 1, Juni 2012.

Halwati, Umi. Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran islam*, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2013. Mudiarta, Ketut Gede. Jaringan Sosial (network) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.27 No.1, Juli 2009.

Putra, Okrisal Eka, Ulama Sebagai Penyeimbang Kekuatan Sosial Politik Di Indonesia, *Jurnal Tarjih*, Vol. 13 (1) 1437 H/ 2016 M.

Suisyanto, Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah), *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.III, No.2 Desember 2002.

Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang

<http://www.dpd.go.id/anggota/abdul-aziz-qahar-mudzakkar>

Hasil wawancara:

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Agustina, pekerjaan:PNS (Guru), umur:45 tahun, pada hari Sabtu, 23 September 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Haidir, pekerjaan:Mahasiswa, umur:22 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Hidayat Djabbari, pekerjaan:Mahasiswa, umur:23 tahun, pada hari Sabtu, 13 Mei 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ilham, pekerjaan:wiraswasta, umur:27 tahun, pada hari Rabu, 28 September 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Mana, pekerjaan: Imam Masjid, umur:72 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Nur Hafizah, pekerjaan:Mahasiswa, umur:22 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ahmad Nur, pekerjaan:Camat Anggeraja, umur:41 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Supardi, pekerjaan:Lurah Tanete, umur:45 tahun, pada hari Selasa, 20 September 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Rao, pekerjaan:Petani, umur:78 tahun, pada hari Selasa, Jumat, 12 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Summang, pekerjaan:Petani, umur:70 tahun, pada hari Jumat, 12 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Teti Wijaya, pekerjaan:Mahasiawa, umur:21 tahun, pada hari Sabtu 13 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Abd. Syukur, pekerjaan:Wiraswasta, umur:38 tahun, pada hari Senin, 27 September 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Damin, pekerjaan: Petani, umur:68 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Gunawan, pekerjaan:Guru, umur:45 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Muh. Kadir, pekerjaan: Wiraswasta, umur:56 tahun, pada hari Kamis, 22 September 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Samudra, pekerjaan: Guru, umur:53 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, Syahrudin, pekerjaan: Petani, umur:61 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat,Nuria, pekerjaan: Petani, umur:65 tahun, pada hari Sabtu, 1 April 2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Wawancara dengan informan Syahrudin



Wawancara dengan informan Gunawan



Wawancara dengan informan Samudra





SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA DARI SETIAP KECAMATAN
DI TINGKAT KABUPATEN/KOTA DALAM PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPD TAHUN 2014

diisi berdasarkan formulir Model DA-1-DPD

KABUPATEN/KO : ENREKANG
PROVINSI : SULAWESI SELATAN

DAERAH PEMILIHAN : SULAWESI SELATAN

MODEL DB-1 DPD
Halaman 1-1

NO.	URAIAN		RINCIAN PEROLEHAN SUARA												
I.	DATA PEMILIH DAN PENGGUNAAN HAK PILIH		MAIWA	ENREKANG	BARAKA	ANGGERAJA	ALLA	BUNGIN	CENDANA	CURIO	MALUA	BUNTU BATU	MASALLE	BAROKO	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A.	DATA PEMILIH														
	1. Jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	LK	9.719	11.507	8.218	9.427	8.419	1.843	3.463	5.555	3.042	5.358	5.254	4.054	75.859
		PR	9.634	11.637	7.761	9.198	7.956	1.688	3.582	5.260	3.053	4.968	4.786	3.822	73.345
		JML	19.353	23.144	15.979	18.625	16.375	3.531	7.045	10.815	6.095	10.326	10.040	7.876	149.204
	2. Jumlah pemilih Terdaftar dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb)	LK	11	82	10	3	17	23	4	7	4	4	2	4	171
		PR	7	66	7	3	10	9	2	2	4	7	2	12	131
		JML	18	148	17	6	27	32	6	9	8	11	4	16	302
	3. Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Khusus (DPK)	LK	45	61	17	2	21	7	10	28	11	22	13	8	245
		PR	45	31	8	3	15	8	9	31	17	19	7	11	204
		JML	90	92	25	5	36	15	19	59	28	41	20	19	449
	4. Pemilih Khusus Tambahan (DPKTb)/pengguna KTP dan KK/nama sejenis lainnya	LK	78	268	41	137	151	6	36	22	14	36	59	20	868
		PR	97	285	40	147	143	11	52	14	14	28	79	19	929
		JML	175	553	81	284	294	17	88	36	28	64	138	39	1.797
	5. Jumlah Pemilih (1+2+3+4)	LK	9.853	11.919	8.286	9.569	8.608	1.877	3.546	5.612	3.071	5.420	5.328	4.086	77.175
		PR	9.783	12.018	7.816	9.351	8.124	1.718	3.681	5.307	3.088	5.022	4.874	3.864	74.646
		JML	19.636	23.937	16.102	18.920	16.732	3.595	7.158	10.919	6.159	10.442	10.202	7.950	151.752
B.	PENGGUNA HAK PILIH														
	1. Pengguna hak pilih dalam DPT	LK	6.690	8.680	6.199	7.355	6.146	1.370	2.386	4.333	2.324	4.060	3.641	3.087	56.271
		PR	7.025	9.330	6.190	7.416	6.013	1.328	2.697	4.286	2.479	3.920	3.422	3.010	57.116
		JML	13.715	18.010	12.389	14.771	12.159	2.698	5.083	8.619	4.803	7.980	7.063	6.097	113.387
	2. Pengguna hak pilih dalam (DPTb)/Pemilih dari TPS lain	LK	11	81	10	3	5	23	2	7	4	4	2	4	156
		PR	7	37	7	3	3	9	1	2	3	7	2	12	93
		JML	18	118	17	6	8	32	3	9	7	11	4	16	249
	3. Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Khusus (DPK)	LK	39	58	11	1	21	4	10	23	7	10	8	8	200
		PR	42	21	8	2	6	7	9	22	14	15	6	6	158
		JML	81	79	19	3	27	11	19	45	21	25	14	14	358
	4. Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Khusus Tambahan (DPKTb)/pengguna KTP dan KK/Nama sejenis lainnyta	LK	78	268	41	137	151	6	36	22	14	36	59	20	868
		PR	97	285	40	147	143	11	52	14	14	28	79	19	929
		JML	175	553	81	284	294	17	88	36	28	64	138	39	1.797
	5. Jumlah seluruh pengguna Hak Pilih (1+2+3+4)	LK	6.818	9.087	6.261	7.496	6.323	1.403	2.434	4.385	2.349	4.110	3.710	3.119	57.495
		PR	7.171	9.673	6.245	7.568	6.165	1.355	2.759	4.324	2.510	3.970	3.509	3.047	58.296
		JML	13.989	18.760	12.506	15.064	12.488	2.758	5.193	8.709	4.859	8.080	7.219	6.166	115.791

NAMA/TANDA TANGAN ANGGOTA KPU KABUPATEN/KOTA				
1. RIDWAN AHMAD, S.Pd.I	2. RAHMAWATI KARIM, SE,.SH	3. JUMADIR, S.Pd	4. USMAN ABDULLAH, SE	5. HASLIPA, A.Md
NAMA / TANDATANGAN SAKSI-SAKSI PARTAI POLITIK				
1	2	3	4	5
6	7	8	9	10
11	12	13	14	15



KABUPATEN/KOTA
PROVINSI

ENREKANG
SULAWESI SELATAN

DAERAH PEMILIHAN

SULAWESI SELATAN

MODEL DB-1 DPD
Halaman 2-1

NO.	URAIAN	RINCIAN PEROLEHAN SUARA												
II.	DATA PENGGUNAAN SURAT SUARA	MAIWA	ENREKANG	BARAKA	ANGGERAJA	ALLA	BUNGIN	CENDANA	CURIO	MALUA	BUNTU BATU	MASALLE	BAROKO	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Jumlah surat suara yang diterima termasuk cadangan 2% (2+3+4)	19.662	23.528	16.378	19.012	16.831	3.601	7.168	11.040	6.193	10.541	10.241	8.040	152.235
2	Jumlah surat suara dikembalikan oleh pemilih karena rusak/keliru coblos	11	27	19	17	4	4	4	6	4	8	5	8	117
3	Jumlah surat suara yang tidak digunakan	5.662	4.741	3.853	3.931	4.339	839	1.971	2.325	1.330	2.453	3.017	1.866	36.327
4	Jumlah surat suara yang digunakan	13.989	18.760	12.506	15.064	12.488	2.758	5.193	8.709	4.859	8.080	7.219	6.166	115.791

III.	DATA SUARA SAH DAN TIDAK SAH	MAIWA	ENREKANG	BARAKA	ANGGERAJA	ALLA	BUNGIN	CENDANA	CURIO	MALUA	BUNTU BATU	MASALLE	BAROKO	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Jumlah Suara Sah Seluruh Calon Anggota DPD	13.239	17.808	11.924	14.350	11.325	2.633	4.879	8.075	4.528	7.401	6.436	5.668	108.266
2	Jumlah Suara Tidak Sah	750	952	582	714	1.163	125	314	634	331	679	783	498	7.525
3	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah	13.989	18.760	12.506	15.064	12.488	2.758	5.193	8.709	4.859	8.080	7.219	6.166	115.791

NAMA/TANDA TANGAN ANGGOTA KPU KABUPATEN/KOTA					
1. RIDWAN AHMAD, S.Pd.I		2. RAHMAWATI KARIM, SE,SH		3. JUMADIR, S.Pd	
				4. USMAN ABDULLAH, SE	
				5. HASLIPA, A.Md	
NAMA / TANDATANGAN SAKSI-SAKSI PARTAI POLITIK					
1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	14	15



KABUPATEN/KOTA
PROVINSI

ENREKANG
SULAWESI SELATAN

DAERAH PEMILIHAN

SULAWESI SELATAN

NO.	RINCIAN PEROLEHAN SUARA													
IV.	RINCIAN JUMLAH PEROLEHAN SUARA CALON ANGGOTA DPD	MAIWA	ENREKANG	BARAKA	ANGGERAJA	ALLA	BUNGIN	CENDANA	CURIO	MALUA	BUNTU BATU	MASALLE	BAROKO	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A. WAHYUDDIN MALIK	1.323	265	350	271	248	100	128	146	81	213	240	151	3.516
2	A.M. IQBAL PAREWANGI	1.099	1.427	1.285	1.024	1.062	423	546	612	608	1.159	680	339	10.264
3	Ir. H. ABDUL AZIZ QA HAR MUDZAKKAR, M.Si	4.289	5.574	3.767	5.848	4.076	593	1.455	2.132	1.169	2.739	3.082	1.699	36.423
4	H. ABDUL DJALIL THAHIR	240	267	334	331	147	86	77	74	70	97	101	155	1.979
5	Drs. ABDUL KADIR PATWA	225	154	82	157	107	47	47	74	34	72	72	76	1.147
6	Dr. AGUSSALIM ANDI GADJONG, S.H., M.H	197	138	136	141	88	49	61	56	44	103	68	79	1.160
7	Dr. H. AJIEP PADINDANG, S.E., M.M	746	1.018	260	446	216	92	259	107	75	213	133	149	3.714
8	H. AMRU RIJAL JUNAID	146	96	49	97	69	31	39	38	30	60	55	51	761
9	Hj. ANDI FATIMAH	305	392	213	341	167	43	67	86	90	135	83	89	2.011
10	Drs. H. ANDI HARTA SANJAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	ANDI MUH. IHSAN	387	294	68	145	58	26	110	29	48	132	21	44	1.362
12	ARMAN ARFAH, S.E., M.M	232	116	77	102	49	15	28	53	28	303	29	33	1.065
13	Drs. H. BAHAR NGITUNG	228	247	152	79	72	16	57	34	132	29	81	22	1.149
14	BUNG ARI REZA ALI, S.E	78	92	53	230	47	9	39	28	32	89	162	119	978
15	BURHANUDDIN, S.H., M.H	112	136	43	196	102	52	42	23	19	45	43	36	849
16	Drs. H. IBRAHIM AMBONG, MA	50	42	32	25	12	13	22	13	17	12	24	23	285
17	IRMAWATY HABIE, S.H	106	422	54	162	60	32	42	53	20	45	37	62	1.095
18	Pdt. Dr. ISHAK P. LAMBE	92	140	29	65	72	19	32	28	11	16	21	131	656
19	Dr. Hj. KASMAWATI T.Z. BASALAMAH	284	367	196	230	147	62	86	123	78	154	76	102	1.905
20	LITHA BRENT, S.E	99	158	142	184	330	14	50	49	36	37	24	108	1.231
21	LUKMAN NUR, S.E	89	89	494	140	67	9	32	32	18	28	19	47	1.064
22	M. GUSTI ZAINAL, S.S	60	83	228	128	335	21	18	62	210	23	592	108	1.868
23	H. MUHAMMAD SENIMAN LATIF, S.E	137	907	112	71	348	17	74	87	188	25	48	96	2.110
24	MAHIR TAKAKA	512	220	143	115	162	32	62	11	286	44	45	503	2.135
25	Hj. MONIRAH JAFAR HAFSAH, S.E	407	804	325	131	173	70	87	58	62	136	74	157	2.484
26	Drs. H. MUHAMMAD ASMIN, M.Pd	732	667	781	650	279	171	290	147	172	133	277	227	4.526
27	H. MUHAMMAD ASRI, S.Pd, MM	330	1.549	970	417	173	441	493	445	320	303	78	296	5.815
28	MULAWARMAN, S.E	339	461	62	19	93	14	10	8	3	21	9	6	1.045
29	Dra. Hj. OELFAH A. SYAHRULLAH HARMANTO	111	1.349	1.436	2.514	2.462	85	603	3.436	622	986	237	634	14.475
30	P'ITHER SINGKALI, S.H., M.H	205	148	11	20	62	12	8	7	8	23	6	89	599
31	SYAMSUDDIN HB	19	21	5	15	10	11	1	10	5	2	6	5	110
32	Drs. H. TADJUDDIN NOER, M.M	40	46	24	39	22	23	7	9	10	12	6	19	257
33	WAHIDAH ANWAR, S.E., M.M	20	119	11	17	10	5	7	5	2	12	7	13	228
	Jumlah Suara Sah Calon Anggota DPD	13.239	17.808	11.924	14.350	11.325	2.633	4.879	8.075	4.528	7.401	6.436	5.668	108.266

NAMA/TANDA TANGAN ANGGOTA KPU KABUPATEN/KOTA					
1. RIDWAN AHMAD, S.Pd.I	2. RAHMAWATI KARIM, SE,SH	3. JUMADIR, S.Pd	4. USMAN ABDULLAH, SE	5. HASLIPA, A.Md	
NAMA / TANDATANGAN SAKSI-SAKSI PARTAI POLITIK					
1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	14	15

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejauh mana anda mengenal Abdul Aziz Qahar Mudzakkar?
2. Menurut anda, seperti apa tokoh politik Abdul Aziz Qahar Mudzakkar dan sumbangsinya di bidang politik?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kemenangan Abdul Aziz Qahar Mudzakkar menjadi senator selama tiga periode?
4. Apa saja yang menjadi kekuatan politik atau modal Aziz dalam politik?
5. Menurut anda bagaimana Aziz membangun jaringan/hubungan sosial dengan masyarakat di Enrekang?
6. Bagaimana pengaruh bapaknya (Qahar Mudzakkar) terhadap kemenangan Aziz Qahar?
7. Bagaimana sosok Qahar Mudzakkar dimata masyarakat Enrekang?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Winasty Achmad, lahir pada tanggal 13 Oktober 1995 di Batu Rampun. Buah hati dari pasangan Achmad dan Fatmawati. Berasal dari Kabupaten Enrekang, tepatnya di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja. Anak bungsu dari empat bersaudara.

Semasa kecil, penulis tidak pernah duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Pada tahun 2001 usia penulis masih 5 tahun lebih beberapa bulan, sudah duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SDN 62 Batu Rampun, dan tamat pada tahun 2007. Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2010. Di tahun 2010 juga, penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, mendaftar kuliah di berbagai kampus dan akhirnya diterima di Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dan Alhamdulillah setelah 3 tahun 8 bulan duduk di bangku kuliah di Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik akhirnya mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan nilai IPK 3,86 dan mendapat predikat *cumlaude*.

Semasa kuliah, penulis bukanlah mahasiswa yang aktif di organisasi. Tapi pernah bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik (HMJ Ilmu Politik) dan menduduki jabatan sebagai Ketua Divisi Teknologi dan Informasi.